

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PENGGUNAAN MODEL *TECHNOLOGICAL
PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (TPACK)
DI SMPN 42 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



**OLEH:
NUR ANISA
NM. 21531107**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nur Anisa mahasiswa IAIN Curup prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Di SMPN 42 Rejang Lebong” sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2025

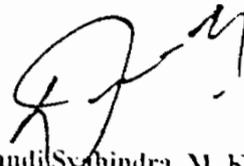
Pembimbing I



H. Masudi, M.Fil.I

NIP 196707112005011006

Pembimbing II



Wandu Syahindra, M. Kom

NIP 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Anisa
Nomor Induk Mahasiswa : 21531107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2025

Nur Anisa
NIM 21531107



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.aincurup.ac.id> Email: admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 576 /In.34/F.T/PP.00.9/09/2025

Nama : Nur Anisa
NIM : 21531107
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Model *Technological Pedadogical Content Knowledge* (TPACK) Di SMPN 42 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Masud, M. Fil.I
NIP 196707112005011006

Sekretaris,

Wandu Syahindra, M.Kom
NIP 198107112005011004

Penguji I,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP 196202042000031004

Penguji II,

Dr. Sagiman M.Kom
NIP 197905012009011007

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Model *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Di SMPN 42 Rejang Lebong”** Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang saya hormati :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Muhammad Istan, M. E. I. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Siswanto M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Nege (IAIN) Curup.
9. Ibu Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di Institut Agama Islam Nege (IAIN) Curup.
10. Bapak H. Masudi, M.Fil, I selaku Dosen Pembimbing 1, dan Bapak Wandhi Syahindra, M. Kom selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing hingga selesainya skripsi ini, terimakasih atas segala bantuan, do'a, waktu, memberi kesempatan kepada penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Sebagai Pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
12. Almamater Tercinta IAIN Curup.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2025

Penulis

Nur Anisa

21531107

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda. Percaya Proses Itu Yang Paling Penting, Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Baik Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit”

(Edwar Satria)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, tapi penulis sudah cukup bangga. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada:

1. Alllah SWT Karena atas izinnya skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan selesai dengan tepat waktu.
2. Kepada cinta pertama dan panutanku, Bapak Warsino. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan, karena telah rela berkorban kerja banting tulang, tidak menghiraukan panasnya terik matahari untuk mencukupi semua biaya perkuliahan penulis. Terima kasih atas dukungan dan motivasi serta dorongan yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu. Maka tulisan ini penulis persembahkan untuk Bapak tersayang dan sebagai bukti atas semua perjuangan selama ini.
3. Pintu surgaku, Ibunda Dedeh Kurnia. Terima kasih sudah senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis, terima kasih atas waktu, rasa cinta, kasih sayang, dan selalu meyakinkan penulis bahwa bisa melewati semua ini. Jika tanpa beliau mungkin penullis tidak akan dapat sampai tahap ini. Terima kasih Mamak. Penulis berharap bisa selalu melihat senyum dan membahagiakan Mamak dan Bapak selamanya. Jangan pergi dulu ya Mamak Bapak, tunggu anakmu ini sukses. Karena kalianlah alasan penulis untuk bertahan hingga sampai detik ini.
4. Teruntuk saudaraku/ adikku Nur Laili Azahra, terimakasih telah mendukung dan menjadi semangat untuk penulis untuk terbang lebih tinggi, dan semoga ini menjadi contoh untuk adik menjadi lebih baik.
5. Teruntuk keluargaku dari Bapak dan Mamak semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah mendo'akan dan mendukung penulis sehingga bisa menyelesaikan ini semua.

6. Teruntuk dosen pembimbing 1 Bapak H. Masudi, M.Fil,I dan dosen pembimbing 2 Bapak Wandu Syahindra, M. Kom terimakasih telah membimbing dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun terkadang dalam proses yang tidak mudah tapi berkat bimbingan bapak skripsi ini dapat penulis selesaikan.
7. Untuk sahabat saya Meta Putri, Santika Maharani dan Bela Eliya terima kasih telah menemani dan mejadi saudara selama di tanah rantau.
8. Teruntuk teman-temanku di perantauan Sinta, Finki dan Pika terimakasih telah menemani masa kuliah penulis dengan penuh suka-duka, terimakasih untuk 4 tahun ini semoga terkenang selamanya.
9. Teruntuk Warga Indonesia Berkoar WIB ku Renda,Selvi, Padila, Let, Bibit dan Rike selama dimahad ini terimakasih telah menemani dan memberi semangat untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan ini semua.
10. Kepada teman-teman dan seluruh penghuni asrama 7 khodijah. (Ita, Wulan, Della, Iqro, Nuri, Ria, Bariyah, Sila, Wirda, Elvi dan adik-adik kamar 7 khodijah) dan asrama fatimah Maharani, Umi,dan adik-adik asrama fatimah, terima kasih sudah memberikan motivasi dan kebersamai penulis selama perkuliahan di tanah rantau. Dan semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses semua.
11. Seluruh keluarga besar KSR PMI IAIN Curup terumama angkatan 9,Ayuk Ade, Sinta, Dion, Pika, Adinda, Eta, Indri dan Ipra yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
12. Dan terkahir terima kasih kepada diri sendiri Nur Anisa. Terima kasih sudah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih sudah pura-pura kuat padahal aslinya tidak. Ingat ini bukan akhir dari segalanya namun ini adalah awal dari perjuangan yang sesungguhnya. Teruslah berusaha sebaik mungkin, karena Allah maha tau yang terbaik untuk hambanya.

ABSTRAK

Nur Anisa, NIM 21531107, Judul Skripsi: Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (Tpack) Di SMPN 42 Rejang Lebong

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya problematika guru dalam menerapkan model TPACK terhadap proses pembelajaran PAI, seperti masih kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model TPACK, juga kurangnya pelatihan yang memadai untuk menerapkan model TPACK disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model TPACK dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan mengetahui problematika yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan model TPACK terhadap proses pembelajaran PAI di SMPN 42 Rejang Lebong.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah dan siswa kelas VII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPACK di SMPN 42 Rejang Lebong sudah mengintegrasikan aspek konten, pedagogi, teknologi dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, terdapat hasil problematika yang dihadapi guru, yaitu faktor internal, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep TPACK secara teori, kurangnya pelatihan khusus dan faktor eksternalnya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di SMPN 42 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Problematika, Guru PAI, TPACK

DAFTAR ISI

Pengajuan Skripsi	i
Pernyataan Bebas Plagiasi	ii
Kata Pengantar	iii
Motto	vi
Persembahan	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II Landasan Teori.....	11
A. Problematika.....	11
B. <i>Tecnological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)</i>	13
C. Pendidikan Agama Islam	29
D. Penelitian Relevan	32
BAB III Metodologi Penelitian.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknis Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	53

B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan Penelitian	83
BAB V Penutup	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
Daftar Pustaka.....	95
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator TPACK.....	22
Tabel 4.1 Status guru di SMPN 42 Rejang Lebong.....	57
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Guru	57
Tabel 4.3 Data Guru	57
Tabel 4.4 Guru PAI.....	58
Tabel 4.5 Peserta Didik Keseluruhan	58
Tabel 4.6 Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 4.7 Sarana Dan Prasarana	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	60
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa ini dalam ilmu teknologi terus mengalami perkembangan. Kemajuan teknologi yang semakin canggih menjadikan semua aspek kehidupan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada, termasuk juga salah satunya aspek pendidikan. Ranah pendidikan perlu memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber informasi yang terpercaya, karena manusia sekarang hidup di era informasi, zaman digital, dan zaman media baru. Saat ini, Sekolah harus mampu menjadikan suasana pembelajaran berjalan secara kondusif dan menyenangkan melalui pemanfaatan teknologi. Salah satu cara meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan memberikan unsur rangsangan agar siswa termotivasi dalam belajar.¹ Dengan adanya teknologi dalam kegiatan belajar mengajar maka akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga siswa akan lebih aktif karena proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton lagi. Menurut Poerwadarmita pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui proses pembelajaran. Pengertian pembelajaran

¹ Febblina Daryanes and Deci Ririen, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi Pada Mahasiswa," *Journal of Natural Science and Integration* 3, no. 2 (2020): 172–86.

ini lebih menekankan kepada peserta didik sebagai pelaku perubahan.²

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat konstan dan menetap.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dialami peserta didik agar memperoleh perubahan, baik itu perubahan tingkah laku, keterampilan maupun perubahan dalam ilmu pengetahuan sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter siswa yang direncanakan. Untuk itu, capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang maksimal. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi “Merdeka Belajar” dirancang untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi serta menjadikan siswa memiliki kerjasama dan mampu

² Haudi, "STRATEGI PEMBELAJARAN" (Sumatra Barat: Grup Penerbitan CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021). Hal. 2-3.

³ Ramen A. Purba et al., *Pengantar Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

berkolaborasi agar nantinya siswa dapat memiliki pemikiran yang lebih matang, arif, lebih cermat sehingga siswa mampu memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk dalam melaksanakan pembelajaran.⁵

Guru memiliki banyak peran penting dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Salah satu peran guru yaitu sebagai transfer of knowledge dan agent of change, di mana guru harus selalu tanggap dan responsif terhadap segala perubahan serta menguasai berbagai media dan aplikasi yang mendukung guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain guru, media pembelajaran juga merupakan salah satu bagian integral dalam proses pendidikan, karena keberadaan media dapat merangsang perhatian dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.⁶ Dalam Peraturan Menteri pendidikan no. 16 tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi wajib guru mencakup kemahiran dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan pendidikan Pembangunan.⁷ Namun pada saat ini tidak sedikit guru yang belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru Fikih selain memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan materi dan mempraktikkannya, juga bertanggung jawab membentuk akhlak peserta didik. Tanggung jawab yang

⁴ Cahaya, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022, hlm. 17

⁵ Metrianan dan Tae. Avrian, "Kurikulum Merdeka: Konsep, Implementasi, dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan*, 2022, hlm. 29

⁶ Zabidi, *Media Pembelajaran dalam Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2019), hlm.130

⁷ Miskiah, *Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.150

dibebankan oleh guru Fikih akan lebih ringan jika dibantu dengan adanya teknologi dalam pembelajaran. Untuk mewujudkannya, mereka juga memerlukan pengetahuan dasar terkait integrasi teknologi tersebut.⁸

Salah satu konsep yang menjelaskan cara mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar adalah TPACK.⁹

Gagasan ini muncul pertama kali dalam jurnal penelitian Mishra dan Koehler pada tahun 2006 dengan judul “TPACK: *A Framework for Teacher Knowledge*”. Kerangka kerja ini menggabungkan 3 aspek utama, yaitu teknologi, pedagogi dan konten/materi. Pendekatan TPACK adalah ilmu yang berkaitan dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pengajaran yang tepat selama transfer pengetahuan atau konten yang benar. Dengan penggabungan ini diharapkan dapat menjadi resep ampuh penggabungan ini diharapkan dapat menjadi resep ampuh untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru.¹⁰

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan suatu kerangka kerja yang berisi cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.¹¹ Hadirnya TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) menandai adanya era baru dan proses kemajuan dalam dunia pendidikan. TPACK merangkum berbagai kebutuhan keterampilan oleh pendidik di era modernisasi. Teknologi, pedagogik dan penguasaan konten adalah

⁸ Imroatul, *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Fikih* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.28

⁹ Rahayu, *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran melalui TPACK* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 125

¹⁰ Rahmadi, Imam Fitri. 2019. “Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21 ”*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.doi: 10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-, h.74

¹¹ Matthew J. Koehler dan Punya Mishra, *What is Technological Pedagogical Content Knowledge?* (Contemporary Issues in Technology and Teacher Education, 2009)

elemen utama dalam TPACK. Pendidik yang mampu menguasai TPACK dan mengintegrasikan dengan pembelajaran akan menghadirkan komparasi opini yang berbeda dengan pendidik yang belum mampu dalam menguasai TPACK.¹² Integrasi TPACK dalam pembelajaran PAI melibatkan penggabungan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi secara harmonis. Guru perlu merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman konten agama Islam, strategi pengajaran yang sesuai, dan pemanfaatan teknologi yang tepat.¹³ Misalnya, guru dapat menggunakan multimedia untuk menjelaskan pembelajaran PAI pada materi Haji dan Umrah, dengan adanya platform pembelajaran online, atau aplikasi yang dapat memfasilitasi pemahaman praktek Haji dan Umrah dengan mudah. Suyamto menyatakan bahwa seorang guru yang baik harus memiliki kompetensi TPACK yang memadai, karena TPACK berada dalam ranah empat kompetensi utama seorang guru termasuk kompetensi pedagogik di dalamnya.¹⁴

Jika ditinjau dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 2 “Kompetensi guru pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama islam”.¹⁵

¹² Rizqiyah, *Pemanfaatan TPACK dalam Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 24

¹³ Margaret L. Niess, *Preparing Teachers to Teach Science and Mathematics with Technology: Developing a Technology Pedagogical Content Knowledge (Teaching and Teacher Education, 2005)*, hlm 39

¹⁴ Suyamto, *Kompetensi Guru dalam Mengintegrasikan TPACK* (Jakarta: Prenadamedia, 2020), hlm 120

¹⁵ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*, Pasal 16 ayat 2.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memilih instruksi yang tepat dengan memanfaatkan teknologi. Kompetensi selanjutnya ialah kompetensi profesional. Dalam TPACK pengetahuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Integrasi teknologi dianggap sebagai sebagai komponen pengajaran yang terkait erat.¹⁶

Pada sekolah SMPN 42 Rejang Lebong Pendekatan TPACK digunakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMPN 42 Rejang Lebong Pembelajaran PAI diselenggarakan dengan pendekatan TPACK sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang telah diterapkan sejak tahun 2023 dengan mengutamakan kemandirian peserta didik, mereka diberikan kebebasan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari manapun, tidak hanya dari buku saja, namun peserta didik dapat mengakses pengetahuan melalui berbagai platform digital. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 42 Rejang Lebong mendesain pembelajaran dengan memadupadankan teknologi dengan materi pembelajaran. Berbagai platform digital digunakan oleh guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Agustus 2024, peneliti menemukan di SMPN 42 Rejang Lebong sudah ada upaya untuk menggunakan media pembelajaran digital, dengan menggunakan model

¹⁶ Amalia, dkk., *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis TPACK* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm 112

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara menggabungkan pengetahuan konten agama Islam dengan strategi pedagogis yang efektif menggunakan teknologi digital. Selain itu, keterbatasan perangkat dan kurangnya pelatihan yang memadai menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam memaksimalkan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis masalah yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong dalam mengimplementasikan media pembelajaran digital, serta melihat bagaimana pengetahuan TPACK mereka dapat mempengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul "Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Model *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Di SMPN 42 Rejang Lebong"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka Penelitian ini akan memfokuskan pada problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 42 Rejang Lebong dalam penggunaan model pembelajaran digital, dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Fokus utama penelitian ini adalah Meneliti sejauh mana

guru PAI memahami dan menerapkan konsep TPACK dalam pengajaran mereka, termasuk dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran digital yang relevan dengan materi PAI dan Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong dalam menggunakan media pembelajaran digital. Ini mencakup masalah teknis, keterbatasan sumber daya, dan kendala pedagogis yang terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu bentuk pertanyaan yang dimana dapat memandu penelitian untuk dapat mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat ditulis pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Model TPACK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 42 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Problematika Yang Ditemukan Guru Pai Dalam Menerapkan Model TPACK Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 42 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bentuk gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan model TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 42 Rejang Lebong.

2. Untuk mengetahui Problematika Guru PAI dalam menerapkan model TPACK terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 42 Rejang Lebong.

E. Manfaat Peneliti

Manfaat penelitian merupakan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoretis diharapkan dapat membantu pengembangan pendidikan Islam pada umumnya, khususnya dapat memperkaya ilmu- ilmu bagi pendidik Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan. Serta temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pengetahuan dan pembelajaran, Dan mengembangkan pemahaman tentang penerimaan teknologi dalam konteks pembelajaran agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), atau memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan penelitian dibidang pendidikan mengenai penerimaan teknologi oleh pendidik, khususnya dalam bidang agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong, Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep TPACK serta bagaimana mengintegrasikan media pembelajaran digital

dengan tepat dalam proses pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi yang efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Sekolah (SMPN 42 Rejang Lebong), Hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam penggunaan teknologi, serta memberikan dasar untuk perencanaan pelatihan dan penyediaan fasilitas yang lebih mendukung penerapan TPACK. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan, dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan TPACK, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti yang tertarik pada integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait implementasi TPACK dalam konteks pendidikan di daerah lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

Problematika berasal dari kata bahasa Inggris “*problem*” yang berarti soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi dalam bahasa Indonesia dengan kata *problematika* maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses, dan contohnya dalam sebuah proses Pendidikan.¹ Problematika sendiri lebih cenderung untuk diartikan jamak atau banyak pada penggunaannya atau dengan kata lain *problematika* merupakan kumpulan dari banyak *problem*, masalah, halangan atau kesulitan.

Bisri menyatakan bahwa masalah (*problematika*) berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah *al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa Inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau dirasakan.²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dianalisis bahwa kata “*problem*” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari

¹ Izzul Fatawi, “Problematika Pendidikan Islam Modern,” *El-Hikam* 8, no. 2 (2015): 267

² Muhammad Tri Ramdhani and Siti Ramlah, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan,” *Jurnal Hadratul Madaniyah* 2, no. 2 (2015): 28–29.

“problematika” itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

Menurut Desy Anwar problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah, banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut dengan problematika.³ Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.⁴

Menurut Muh Rosihuddin, problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah, adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Menurut Prayitno problematika atau masalah adalah sesuatu yang tidak disukai, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain dan perlu dihilangkan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik ke simpulan problematika adalah persoalan-persoalan yang sulit untuk dihadapi dan merupakan pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.

³ Leni Putriani, Nuzuar Nuzuar, and Alven Putra, “Problematika Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Program Tahfis Qur’an Di Sdit Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo” (PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2023), <http://etheses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4355>.

⁴ Dainuri Dainuri, “Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati,” in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, vol. 2, 2017, 167–78, <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/68>.

B. *Tecnological pedagogical and content knowledge (TPACK).*

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar pada dunia pendidikan sehingga aspek pada PCK perlu ditambah dengan aspek lain yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran di kelas.

Menurut Aktur guru, harus berpartisipasi aktif dalam prosesx integrasi teknologi dan memiliki beberapa kompetensi untuk menggunakan teknologi yang tersedia di lingkungan belajar secara tepat dan efektif. Kenyataannya guru merasa tidak kuat untuk menjawab tantangan tersebut maka perlu kerangka teoritis dalam penggunaan TIK oleh guru. Misra dan Koehler telah menambahkan istilah ke dalam PCK, dengan istilah *Tecnological pedagogical and content knowledge* (TPACK). Mishra dan Koehler juga menyatakan ada tiga komponen inti pengajaran dengan teknologi yaitu konten, pedagogi dan teknologi, hubungan antara ketiga komponen dan interaksi di antara komponen-komponen akan membentuk inti dari kerangka kerja TPACK. Rahmadi, dkk menyatakan TPACK adalah persimpangan dari ketiga tubuh pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten saling mempengaruhi dan membatasi konteks pembelajaran dan pengajaran.⁵

1. Pengertian TPACK

TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*)

merupakan sebuah kerangka kerja yang diperkenalkan oleh Punya Mishra dan

⁵ Nevrita et.al, “*Analisis Kompetensi TPACK Guru Melalui Media Pembelajaran Biologi SMA*”, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesia Journal of Science Education) vol. 8, No 2, hlm. 203-217, 2020

Matthew J. Koehler. Kerangka ini merupakan pengembangan dari model Shulman terkait pengetahuan konten dan pedagogi atau yang dikenal dengan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*). Dalam hal ini, Mishra dan Koehler menambahkan teknologi ke dalam konsep PCK sehingga menjadi TPACK.⁶

TPACK dikenal sebagai kerangka teori untuk memahami pengetahuan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Pengetahuan terkait teknologi, pedagogi, dan pengetahuan konten merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru di abad 21. Kemampuan guru untuk mengetahui dan menguasai teknologi, pedagogi dan konten (TPACK) menjadi tanggung jawabnya sebagai penyampai pesan (sender) kepada siswa sebagai penerima pesan (receiver).⁷

Technological Pedagogical and Contents Knowledge (TPACK) ialah *theoretical framework* yang merupakan pengembangan dari *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Shulman adalah orang yang pertama kali mengemukakan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). seorang pendidik harus menguasai *Pedagogical Knowledge* (PK) dan *Content Knowledge* (CK). Perpaduan antara *Pedagogical Knowledge* (PK) dan *Content Knowledge* (CK) tersebut berarti seorang pendidik tidak hanya menguasai

⁶ Matthew J. Koehler et al., "*The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework*," *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*: Fourth Edition (2018)

⁷ Ibnu Rofi, "Nurrita Sabrina, *Pengintegrasian TPACK Dalam Pembelajaran Transformasi Geometri SMA untuk Mengembangkan Profesionatas Guru Matematika*," SJME (Supremum Journal of Mathematics Education) 3, No.1, (2019) <https://osf.io/preprints/socarxiv/v2ygb/>

konten/materi semata, akan tetapi juga pedagogi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. *Technological Pedagogical and Contents Knowledge* (TPACK) adalah model yang digunakan untuk integrasi teknologi ke pendidikan. *Technological Pedagogical and Contents Knowledge* (TPACK) lebih sering digunakan sebagai pandangan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Koehler dan Mishra mendefinisikan *Technological Pedagogical and Contents Knowledge* (TPACK) merupakan kesatuan dalam berinteraksi, pemahaman pedagogik, pemahaman konten, dan pemahaman teknologi serta transformasi yang terjadi ketika mengkombinasikannya pemahaman pedagogik, pemahaman konten, dan pemahaman teknologi serta transformasi yang terjadi ketika mengkombinasikannya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa *Technological Pedagogical and Contents Knowledge* (TPACK) merupakan framework atau kerangka berpikir seorang pendidik. Ada tiga komponen pengetahuan utama yang membentuk dasar TPACK, antara lain:

a. *Technological Knowledge* (TK)

Ilmu pengetahuan terkait teknologi. Teknologi ini dimulai dari yang tingkat dasar atau sederhana seperti perlengkapan belajar alat tulis dan buku hingga sampai ke jenjang teknologi digital yang dapat menjembatani dalam

⁸ Denise a. Schmidt, et. Al., *technological pedagogical content knowledge (tpack): the development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. Journal of research on technology in education*, 42(2), hlm. 123.

⁹ Leanna m. Archambault dan joshua h. Barnett, *revisiting technological pedagogical content knowledge: exploring the tpack framework, computers & education* 55, (2010), hlm. 1657

proses pembelajaran. *Tehnological Knowledge* (TK) juga mencakup pengetahuan dalam membuat, menyimpan, menghapus, dan menginstall file-file penting. Sebab kebanyakan workshop dan tutorial standar teknologi cenderung fokus pada keterampilan demikian.¹⁰ Seorang pendidik harus paham strategi mengajar beserta paham teknologi yang digunakannya.

Dalam TK itu mencakup penggunaan beberapa teknologi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan penggunaan teknologi baik itu teknologi konvensional (misal: pensil, kertas) atau teknologi digital (misal: internet dan software).
- 2) Pengetahuan terkait beberapa keterampilan yang diperlukan oleh guru dalam mengoperasikan teknologi tertentu.
- 3) Pemahaman dasar pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu dan mempermudah dalam mencapai tujuan berkomunikasi dan memecahkan masalah atau tugas tertentu.

b. *Pedagogical Knowledge* (PK)

Ilmu pengetahuan pedagogi merupakan pemahaman seorang pendidik dalam menyetir proses pembelajaran, menyampaikan dan mengevaluasi materi pembelajaran bersama peserta didik. Sadulloh berpendapat, bahwa pengetahuan pedagogi sebagai ilmu yang mendalami semua hal untuk mengarahkan peserta didik untuk berjalan kearah yang

¹⁰ Mishra & matthew j. Koehler, *technological pedagogical content knowledge: a framework for teachers knowledge, teachers colledge record*, 108(6), juni (2006), hlm. 1027

benar, supaya peserta didik dapat menemukan kebahagiaan, mandiri dalam menghadapi problemnya di kehidupan sehari-hari.¹¹ Seorang pendidik harus paham ilmu cara mengajar dengan baik dan benar, sebab mengajar peserta didik di berbagai jenjang seperti di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya berbeda.

Dalam PK itu mencakup beberapa pedagogi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan yang mencakup proses dan pelaksanaan serta metode pembelajaran.
- 2) Pemahaman tentang cara bagaimana peserta didik belajar, keterampilan dalam memanej kelas, perencanaan pembelajaran dan strategi untuk menilai peserta didik.

c. *Content Knowledge (CK)*

Ilmu pengetahuan konten yang terkait dengan pemahaman seorang pendidik secara matang dalam menguasai materi yang disajikan dan diajarkan kepada peserta didik di kelas. Ilmu pengetahuan konten begitu urgen untuk seorang pendidik. Menurut Shulman memaparkan secara jelas, bahwa pengetahuan konten meliputi pengetahuan terkait hal nyata secara umum, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengkoneksikan gagasan, ilmu pengetahuan mengenai bukti yang ada dan dapat

¹¹ sa'dullah, uyoh. 2011. Pedagogik. (bandung: al-fabeta), hlm. 2

mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan peserta didik.¹² Seorang pendidik harus paham materi terkait mata pelajaran yang ia ajarkan.

Dalam CK tersebut mencakup hal sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan guru pada materi yang meliputi fakta, konsep, teori dan prosedur yang dipelajari atau diajarkan kepada siswanya.
- 2) Pemahaman guru pada materi yang meliputi fakta, konsep, teori dan prosedur yang dipelajari atau diajarkan kepada siswanya.

TPACK tidak hanya terdiri atas perpaduan tiga jenis pengetahuan dasar, yaitu *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Content Knowledge* (CK), tetapi juga memuat irisan yang terbentuk dari ketiga pengetahuan dasar tersebut, yang menghasilkan empat pengetahuan baru, meliputi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), dan ditengahnya adalah *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK).¹³

Selanjutnya, ada empat komponen TPACK yang membahas bagaimana tiga badan pengetahuan di atas saling berinteraksi dan membatasi satu sama lain. Empat komponen tersebut antara lain:

¹² mattew j. Koehler dan mishra, *what is technological pedagogical content knowledge?, contemporary issues in technology and teachers education*, 9(1), hlm. 63

¹³ *Technological, pedagogical, and content knowledge (TPACK) and beliefs of preservice secondary mathematics teachers: Examining the relationships*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(10), 1–24.

a) *Technological Content Knowledge (TCK)*

Ilmu pengetahuan teknologi dan materi merupakan suatu pemahaman tentang cara teknologi serta konten yang saling mempengaruhi. *Technological Content Knowledge (TCK)* menekankan bagaimana seorang pendidik dapat mengaplikasikan antara teknologi dengan konten secara bersama dalam pembelajaran, dan pendidik dapat merubah cara belajar peserta didik dalam memahami suatu materi tertentu menggunakan teknologi. Sehingga pendidik harus mengetahui, paham bukan hanya terkait materi yang mereka ajarkan tetapi juga cara mengintegrasikan materi dengan teknologi. Dengan teknologi dapat menjembatani seorang pendidik, jika pendidik mengalami suatu kendala dalam menyampaikan konten matapelajaran.¹⁴

b) *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Ilmu pengetahuan pedagogi dan materi merupakan pengetahuan terkait ilmu, cara dan strategi seorang pendidik dalam menyampaikan materi. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* sebagai pengetahuan dalam mengajar peserta didik yang sesuai dengan materi yang telah disusun sedemikian untuk mewujudkan pengajaran menjadi lebih baik. Ilmu pengetahuan juga menyertakan metode atau cara untuk menyampaikan materi, mengatasi problem

¹⁴ Luthfia Ulva Irmida Dan Sri Atun, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Tpack Untuk Meningkatkan Literasi Sains*, Jurnal Tadris Kimiya 2, 1 (Juni 2017): 84-90.

saat pembelajaran, dan memberi wawasan yang lebih luas serta menumbuh kembangkan pemahaman yang bermakna (*meaningful understanding*).

Dalam PCK itu memuat beberapa pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan terkait cara menggunakan dan memadukan antara materi pembelajaran dengan pedagogic dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Pengetahuan terkait penggunaan strategi pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran yang berbeda.
- 3) Pengetahuan pada pembelajaran, kurikulum, penilaian, dan laporan serta keterkaitan antara kurikulum, penilaian dan pedagogic.

c) *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*

Ilmu pengetahuan terkait teknologi dan pedagogi merupakan sebuah keahlian dalam pengajaran menggunakan teknologi yang mampu meningkatkan pembelajaran ketika teknik pembelajaran dengan teknologi. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* meliputi kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelas secara efektif dengan alat teknologi, supaya pendidik dapat memahami pembelajaran yang menyesuaikan perubahan zaman teknologi yang diterapkan dengan strategi tepat guna dalam pembelajaran.

Dalam TCK memuat beberapa pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan terkait cara teknologi menciptakan re-presentasi baru dari sebuah materi. Kemudian dari pengetahuan tersebut seorang guru mengetahui dan memahami cara merubah siswa dalam memahami suatu konsep dari konten pelajaran dengan menggunakan teknologi.
 - 2) Pengetahuan terkait kemampuan memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga sesuai untuk digunakan sebagai media mengajarkan sebuah konsep atau materi pembelajaran tertentu.
 - 3) Pengetahuan terkait pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan teknologi pada isi materi pembelajaran atau sebaliknya.
- d) *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)*

Ilmu pengetahuan terkait teknologi, pedagogi, dan materi sebagai kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi pendidik dalam memadukan aplikasi antara teknologi (media yang digunakan), pedagogi (strategi yang digunakan), dan materi (konten yang disajikan) dalam pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik.

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) sebagai pembelajaran yang erat kaitannya dengan teknologi dan membutuhkan suatu pemahaman terkait konsepnya, teknik pedagogis secara konstruktif dalam mengajarkan konten atau materi, pengetahuan mengenai hal-hal dalam kategori sulit maupun mudah

untuk dipahami dalam menjembatani permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik, pengetahuan awal peserta didik, dan pengetahuan bagaimana dengan teknologi dapat meningkatkan pembelajaran ataupun dapat menguatkan pembelajaran sebelumnya.

Jadi seorang pendidik dapat dikatakan berhasil, jika pendidik mampu membantu peserta didik dalam menemukan minat serta bakat yang ada di dalam diri mereka. Tujuh komponen ilmu pengetahuan di atas harus dipahami, dan dikuasai oleh pendidik maupun calon pendidik dikemudian hari yang hendak mengajar di era perkembangan teknologi saat ini. Supaya pendidik mahir dalam mengaplikasikan teknologi, pedagogi, dan konten yang tepat di dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Indikator TPACK

Komponen TPACK	Indikator
<i>Technological Knowledge (TK)</i>	Kompetensi guru untuk memahami serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran
<i>Pedagogical Knowledge (PK)</i>	Kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

<i>Content Knowledge (CK)</i>	Kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran.
-------------------------------	---

Dalam penelitian ini hanya ,menggunakan tiga komponen utama, karna itu sudah mencap komponen lainnya.

Problematika Guru dalam menerapkan media pembelajaran berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

a. Pemahaman guru PAI terhadap konsep TPACK

Pemahaman guru PAI terhadap konsep TPACK mengacu pada sejauh mana guru PAI memahami integrasi antara teknologi, pedagogik, dan konten dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru PAI diharapkan mampu memadukan pengetahuan tentang materi PAI, metode mengajar, dan penggunaan teknologi agar proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru PAI tidak hanya harus menguasai materi agama saja (content), tetapi juga harus menguasai strategi mengajarnya (pedagogik), serta memahami cara menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran (teknologi).

Menurut Shulman, seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi (*content knowledge/CK*), tetapi juga harus memahami bagaimana cara menyampaikan materi tersebut dengan tepat (*pedagogical knowledge/PK*) agar siswa memahami dengan baik.¹⁵

¹⁵ Rizqiyah, Nayla. "Implementasi technological pedagogical content knowledge sebagai modernisasi di bidang pendidikan." *Jurnal NIAGAWAN* 10.2 (2021)

1) Ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK

Ketersediaan media pembelajaran berbasis TPACK adalah tersedianya berbagai jenis sumber, alat, atau media teknologi yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran. Media tersebut bisa berupa perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), atau platform digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK mengacu pada kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi secara terintegrasi dengan pengetahuan materi pelajaran (Content Knowledge/CK) dan strategi mengajar (Pedagogical Knowledge/PK) agar proses belajar mengajar lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Sofiarini & Rosalina, menjelaskan bahwa seorang guru perlu adaptif, sehingga mampu mengikuti era. Kemudian, guru perlu memahami betul mengenai teknologi. Bagian dari integrasi pembelajaran masa kini menuntut guru menguasai teknologi digital. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru perlu mengkombinasikan penggunaan teknologi dengan pengetahuan dasar keilmuan/konten serta kecakapan saat mengajar (kemampuan pedagogik). Kombinasi antara pengetahuan itu terangkai dalam komponen TPACK (Technological Pedagogical Content

Knowledge).¹⁶

- 2) Kemampuan guru dalam mengintegrasikan TPACK dalam pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengintegrasikan TPACK adalah kompetensi guru untuk menggabungkan pengetahuan tentang materi pelajaran *Content Knowledge* (CK), metode mengajar *Pedagogical Knowledge* (PK), dan teknologi *Technological Knowledge* (TK) ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Dengan TPACK, guru tidak hanya paham materi dan metode mengajar, tetapi juga mampu menggunakan teknologi dengan tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sesuai perkembangan zaman.

Menurut Mishra & Koehler, *Effective teaching with technology requires understanding the complex interplay between three forms of knowledge: Content (CK), Pedagogy (PK), and Technology (TK)*.

Artinya, pembelajaran berbasis teknologi tidak bisa hanya mengandalkan pengetahuan teknologi saja, melainkan harus dipadukan dengan penguasaan materi pelajaran dan cara mengajarnya.¹⁷

- 3) Faktor penghambat penerapan media pembelajaran berbasis TPACK

Dalam praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan saat

¹⁶ Mustaqimah, Annisa, Suhartono Suhartono, and Puri Selfi Cholifah. "Hubungan ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan TPACK guru sekolah dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 32.2 (2023): 186-200.

¹⁷ Candra, Pipit Novita, Yerry Soepriyanto, and Henry Praherdhiono. "Pedagogical Knowledge (PK) guru dalam pengembangan dan implementasi rencana pembelajaran." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3.2 (2020): 166-177.

menerapkan media pembelajaran berbasis TPACK. Berikut beberapa faktor penghambatnya:

a) Kurangnya penguasaan teknologi oleh guru

Banyak guru belum memiliki literasi digital yang baik, sehingga penguasaan terhadap perangkat dan aplikasi teknologi pembelajaran masih rendah. Akibatnya, unsur Technological Knowledge (TK) dalam TPACK menjadi lemah.

Menurut Mishra & Koehler, penguasaan teknologi menjadi salah satu syarat utama agar guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Jika unsur TK rendah, integrasi TPACK tidak optimal.³⁸

b) Minimnya sarana dan prasarana teknologi

Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, masih mengalami keterbatasan perangkat teknologi, jaringan internet, atau media digital pendukung.

Menurut Briggs, tersedianya sumber daya pembelajaran (media, alat, fasilitas) menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah. *Media pembelajaran: buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik*. Pustaka Abadi, 2017.

c) Kurangnya waktu untuk perencanaan

Membuat perencanaan pembelajaran berbasis TPACK membutuhkan lebih banyak waktu, sedangkan guru sering dibebani administrasi sekolah dan tanggung jawab lainnya.

Menurut Lakein, pengelolaan waktu sangat mempengaruhi produktivitas seseorang, termasuk guru dalam merancang pembelajaran.

Suardin & Yusnan, Dalam konteks pendidikan, manajemen waktu juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁹

d) Resistensi terhadap perubahan

Sebagian guru masih menolak atau merasa tidak nyaman menggunakan teknologi baru. Ini disebut dengan resistensi terhadap inovasi.

Menurut Rogers, keraguan dan resistensi terhadap inovasi (seperti penggunaan teknologi) seringkali menjadi hambatan dalam proses adopsi inovasi.²⁰

e) Kurangnya pemahaman konsep TPACK secara menyeluruh

Banyak guru belum memahami secara utuh hubungan antara

¹⁹ Setiabudi, Agung, Kasful Anwar US, and Shalahudin Shalahudin. "Manajemen Konflik, Manajemen Stress, Manajemen Waktu dalam Manajemen Pendidikan." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5.1 (2025): 46-55.

²⁰ Susila, Susila, Diki Suherman, and Nurhasanah Nurhasanah. "Kesenjangan Digital dalam Adopsi E-Government: Analisis Pembelajaran dan Adaptasi Masyarakat terhadap Aplikasi SALAMAN di Kota Bandung." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 5.1 (2025): 7-7.

TK, PK, dan CK. Akibatnya penerapan teknologi dalam pembelajaran hanya formalitas, belum membentuk integrasi yang utuh.

Mishra & Koehler menegaskan bahwa tanpa pemahaman yang utuh tentang interkoneksi antara teknologi, pedagogi, dan konten, guru akan gagal menerapkan pembelajaran berbasis TPACK.²¹

4) Kelebihan dan Tantangan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

Menurut Stoilescu penggunaan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam praktik dan penelitian pembelajaran memiliki beberapa kelebihan penting, antara lain:

- a) Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menunjukkan konsistensi dalam pengintegrasian penggunaan teknologi ke dalam konteks yang berbeda.
- b) Dengan eksplorasi integrasi TIK di ruang kelas dengan menekankan keterkaitan antara teknologi, pedagogi dan konten, kerangka kerja ini memiliki fondasi teoretis yang cukup mapan.
- c) Dengan terus menyadari tiga aspek utama (teknologi, konten, pedagogis) kegiatan di kelas dapat dilacak dan dianalisis.

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, TPACK juga memiliki dua tantangan antra lain:

²¹ Rahmatiah, Rindu, et al. "Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7.4 (2022).

- a) Teknologi baru sering menciptakan peluang baru yang dapat merepresentasikan konten dan pedagogi yang tidak ada sebelumnya.
- b) Kebanyakan teknologi yang digunakan guru, biasanya tidak dirancang untuk tujuan pendidikan misalnya digunakan untuk perkantoran, bisnis dan lain-lain.²²

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam ini berisikan mengenai pembelajaran tentang ajaran Islam yang ada di dalam al-quran yang merupakan kitab suci Agama Islam.

Tayar Yusuf menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada allah.²³ Dan menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan

²² Angeli, C., & Valanides, N. Epistemological and methodological issues for the conceptualization, development, and assessment of ICT-TPCK: Advances in technological pedagogical content knowledge (TPCK). *Computers & education*, 52(1), 154-168.

²³ Tayar Yusuf, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 130

ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan pendapat-pendapat diatas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah di lakukan nabi dalam usaha menyampaikan seruab agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika melihat kembali pengertian pendidikan Agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan

²⁴ Bob Algozzine and Kelly M. Anderson, "Tips for Teaching: Differentiating Instruction to Include All Students," *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth* 51, no. 3 (April 2019): 49–54, <https://doi.org/10.3200/PSFL.51.3.49-54>.

pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat- tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan Pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk Tingkat yang paling rendah. Sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.²⁵

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini tidak terbatas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topic penelitian yaitu mengenai gaya mengajar personalisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan dimana adanya penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Hariati M, dengan judul “Analisis Pembelajaran

²⁵ Zakiya Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,2015), hal.30

Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kemampuan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Guru Sekolah Dasar” Tujuan penelitian ini adalah pertama: Menganalisis pembelajaran daring dengan kemampuan pengetahuan teknologi (TK) guru Sekolah Dasar. Kedua: Menganalisis pembelajaran Daring dengan kemampuan pengetahuan pedagogik (PK) guru Sekolah Dasar. Ketiga: Menganalisis Pembelajaran Daring dengan kemampuan pengetahuan konten (CK) guru Sekolah Dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 006 Sangkulirang Kutai Timur, pengumpulan data dengan menetapkan informan penelitian ini adalah para guru yang memiliki kualifikasi guru yang menerapkan TPACK, dilakukan pula observasi secara langsung serta wawancara mendalam dan tinjauan dokumen sebagai data sekunder. Wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan mempersiapkan pedoman wawancara, alat bantu wawancara dengan buku catatan, rekaman audio dan atau kamera smartphone. Teknik analisis data dengan model miles and Huberman, tiga tahapan analisis kegiatan, yaitu data *condensation* data *display* dan *conclusion / verifications*. Hasil penelitian menemukan pada pengetahuan teknologi (TK) bahwa guru mampu dan baik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran sesuai kemampuan dan kondisi pembelajaran menggunakan WhatsApp, Zoom meeting atau google classroom guru mampu mendownload materi dari Internet atau website dan materi dari youtube dan kemudian guru mampu membagikan dan menshare ke peserta didik dengan menggunakan teknologi, guru sudah mengetahui manfaat dan keunggulan

teknologi, guru dapat melakukan interaksi dengan peserta didik pada pembelajaran daring. Untuk kemampuan Pengetahuan Pedagogik (PK) guru sudah baik dan tepat, karena guru mampu merancang perangkat pembelajaran, guru mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik, Guru menyesuaikan karakter dengan metode yang digunakan serta Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pada kemampuan pengetahuan konten (CK) adalah sudah baik dan mampu, yakni guru memiliki kemampuan yang baik, guru mampu menyusun materi atau bahan ajar dan Guru menggunakan sumber belajar berbasis teknologi.²⁶

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)*, yaitu kemampuan guru dalam memadukan teknologi, pedagogi (strategi mengajar), dan konten materi dan sama-sama meneliti kemampuan guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan media atau metode pembelajaran digital.

Sementara perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada penelitian ini Menekankan pada pembelajaran daring dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan TPACK guru, sedangkan pada penelitian penulis Menekankan pada problematika atau tantangan penggunaan media pembelajaran digital.

²⁶ hariati1, m. Ilyas2, mohammad siddik, analisis pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada kemampuan technological pedagogical and content knowledge (tpack) guru sekolah dasar, jider, vol. 2, no. 1, februari 2022 © 2022 journal of instructional and development researcheshalaman: 32-47

2. Penelitian ini dilakukan oleh Susi Siviana Sari, dengan judul “Pembelajaran *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Pada Pendidikan Agama Islam” Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang fardhu untuk diajarkan kepada peserta didik. Perkembangan zaman yang semakin maju, maka seorang pendidik juga harus menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik di era digital ini. Pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) sangat cocok digunakan oleh pendidik di era digital saat ini, agar pendidik dan peserta didik dapat merasakan kenyamanan pembelajaran dalam pengintegrasian antara pembelajaran dengan teknologi. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan, data-data yang terkumpul diperoleh melalui kajian jurnal, buku, dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) ini merupakan kombinasi dari tiga komponen yaitu: teknologi, pedagogi dan konten dalam pembelajaran. Persimpangan antara ketiga komponen pengetahuan tersebut menghasilkan model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Implementasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam Pendidikan Agama Islam dimulai dari pendidik yang harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan

mengintegrasikan teknologi, pedagogi dan konten pembelajaran.²⁷

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti kemampuan guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan media atau metode pembelajaran digital dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks PAI, melalui penerapan TPACK.

Sementara perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada penelitian ini Lebih fokus pada pembelajaran TPACK secara umum dalam konteks Pendidikan Agama Islam tanpa penekanan khusus pada masalah atau tantangan yang dihadapi guru, sedangkan penelitian penulis Menekankan pada problematika atau tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran digital berdasarkan TPACK.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Awaluddin, Dwi Wahyudiati, dengan judul “Relevansi Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana terhadap Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Guru Abad 21 di Madrasah Aliyah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum dan manajemen sarana prasarana terhadap kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* guru abad 21 di MA NW Kembang Kerang. Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumennya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MA NW Kembang Kerang yang

²⁷Susi Siviana Sari, Pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* pada Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2022, h. 78

berjumlah 45 orang. Penelitian ini menggunakan random sampling dengan perhitungan tabel Krejcie, yang didasarkan pada kesalahan 5%, dan sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi, yakni 40 orang sebagai sampel. Data kuantitatif yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis dengan regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi variabel manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, dan kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru di MA NW Kembang Kerang sudah dalam kondisi baik; secara parsial, manajemen kurikulum berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru, sedangkan manajemen sarana prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru di MA NW Kembang Kerang; dan secara simultan, manajemen kurikulum dan manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru abad 21 di MA NW Kembang Kerang. Variabel yang paling besar mempengaruhi kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru abad 21 adalah manajemen kurikulum.²⁸

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), yaitu kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi,

²⁸awaluddin, dwi wahyudiati, “relevansi manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap kemampuan technological pedagogical content knowledge (tpack) guru abad 21 di madrasah aliyah”, jurnal manajemen dan pendidikan islam, vol. 8, no. 2, desember 2022. Hal. 171-182. Issn (online): 2550-1038, issn (print): 2503-3506, h. 56

pedagogi, dan konten dalam proses pembelajaran.

Sementara perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada penelitian ini Lebih fokus pada relevansi manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap kemampuan TPACK guru di abad 21. sedangkan penelitian penulis Menekankan pada problematika atau tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran digital berbasis TPACK.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Ferti Silviana Lianvani, dengan judul “Analisis Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Tecknologi Pedagogical Content Knowlage* (TPACK) di SMK IT AL Husna Lebong” Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penggunaan Media pembelajaran berbasis TPACK dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu: 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu: Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik. Subyek yang diamati yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan peserta didik SMK IT Al Husna Lebong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong, media yang digunakan berbasis TPACK, yaitu media audio visual dan media cetak. Media

audio visual mencakup penyajian materi dalam bentuk film yang diproyeksikan menggunakan infocus, sementara media visual hanya menampilkan materi berupa PowerPoint, tanpa suara. Media yang digunakan ini termasuk dalam *Technology Knowledge* (TK), yang menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi. Selain itu, *Pedagogical Knowledge* (PK) berperan dalam mengajak siswa untuk mengevaluasi dan memahami materi yang telah disajikan. *Content Knowledge* (CK) juga sangat penting, di mana guru menguasai materi dengan baik dan mengaitkannya dengan aspek kognitif siswa, membantu mereka memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, pembelajaran di SMK IT Al Husna Lebong berjalan efektif, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.²⁹

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), yaitu kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran.

Sementara perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada penelitian ini Lebih fokus pada analisis media pembelajaran berbasis TPACK dalam pengajaran PAI di SMK IT. Sedangkan penelitian penulis Menekankan pada problematika atau tantangan yang dihadapi guru

²⁹Ferti Silviana Lianvani, Analisis Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Tecknologi Pedagogical Content Knowlage* (TPACK) di SMK IT AL Husna Lebong, Tesis, Bengkulu: IAIN Rejang Lebong,2023

PAI dalam menggunakan media pembelajaran digital berbasis TPACK di SMP.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Purnama Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Aplikasi Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)” Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui proses kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, dan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan aplikasi GeoGebra Terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Rabbi Radhiyya diketahui dalam pembelajaran matematika guru belum menggunakan sebuah aplikasi khusus untuk pembelajaran matematika salah satunya aplikasi GeoGebra (TPACK). Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian yaitu: 1) Keterlaksanaan pembelajaran model PBL berbantuan aplikasi GeoGebra terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berbasis TPACK rata-rata aktivitas guru sebesar 92,08% sedangkan aktivitas siswa sebesar 90,42% dikatakan sangat efektif. 2) Berdasarkan analisis deskriptif hasil Post-Test kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 76,82 dengan standar deviasi 9,30. 3) Keterlaksanaan pembelajaran model PBL rata-rata untuk aktivitas guru sebesar 95,00% dikatakan sangat efektif dan aktifitas siswa sebesar 88,33% dikatakan efektif 4) berdasarkan analisis deskriptif

hasil Post-Test kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 70,31 dengan standar deviasi 12,66. Dan 5) Hasil analisis inferensial penggunaan model PBL berbantuan aplikasi GeoGebra berbasis TPACK terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berpengaruh secara signifikan yaitu nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.³⁰

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis penulis sama-sama membahas *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)* dan sama-sama mengkaji aspek pembelajaran di sekolah.

Sementara perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada penelitian ini Berfokus pada penggunaan model pembelajaran (PBL) dan aplikasi Geogebra untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, sedangkan pada penelitian penulis Mengkaji problematika yang dihadapi oleh guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran digital, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMP.

³⁰Purnama Sari, Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Aplikasi Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack)*, Skripsi, Bengkulu: IAIN Rejang Lebong, 2024

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mendeskripsikan tentang Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Di SMPN 42 Rejang Lebong Di SMPN 42 Rejang Lebong. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara istilah kualitatif deskriptif adalah menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya: situasi, kondisi, keadaan, kegiatan, peristiwa, dan lain-lain. sehingga yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara memaparkan atau menggambarkan suatu hal atau suatu objek penelitian.

Penelitian kualitatif dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara intensif dan sistematis dalam memperoleh pengetahuan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi

¹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D). (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika- salah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.²

Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis dengan metode-metode yang alamiah . Penelitian ini menggunakan kata- kata dan rangkaian kalimat ,bukan menggunakan deretan angka atau statistic.

Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis, karakteristik dan fakta mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau situasi. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak prediksi, maupun mempelajari implikasi. Contoh: penelitian survei adalah penelitian yang paling populer dalam penelitian deskriptif.³

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Pendekatan Deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam

² Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016). hal.34

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 7.

bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.⁴

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif perhatian lebih ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep- konsep yang timbul dari data empiris.⁵ maksudnya adalah penelitian kualitatif bertitik tolak pada suatu teori yang telah diakui kebenarannya yang kemudian diverifikasi dengan data yang ada di lapangan, mana yang sesuai dan perlu diperbaiki bahkan ditolak dari teori tersebut.

Metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni menganalisis Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Model Di SMPN 42 Rejang Lebong, selain itu juga untuk memaparkan apa yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut, dan bagaimana saja upaya yang telah dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong dan siswa kelas VII di SMPN 42 Rejang Lebong. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang akan didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subyek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek

⁴ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–28.

⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015), Hlm.35

penelitian yang representative sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, Siswa-siswi kelas VII SMPN 42 Rejang Lebong.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan karakter (angka atau deskripsi) yang dikumpulkan dan diolah untuk mencapai tujuan tertentu termasuk analisis. Sementara sumber data adalah Subyek tempat pengumpulan data itulah yang dimaksud oleh Arikunto sebagai sumber data dalam penelitian.⁶ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif karena data yang digunakan berupa kata hingga kalimat deskriptif. Sementara dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data lapangan, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis di lokasi penelitian melalui temuan wawancara. Dalam wawancara ada beberapa informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi.⁷ Informan utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VII. Dan ada informan tambahan yaitu Kepala Sekolah SMPN 42 Rejang Lebong.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek* (jakarta: Rineka Cipta)

⁷ Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal.87

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁸ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh pihak sekolah SMPN 42 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselediki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja disengajakan.⁹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Di mana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diamati yakni tentang Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Media Ajar pada pembelajaran PAI di kelas VII SMPN 42 Rejang Lebong tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil

⁸Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal.87

⁹ John W., *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, n.d.).

observasi dan alat perekam kegiatan (foto).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Bila responden yang akan diwawancarai telah ditentukan orangnya, maka sebaiknya sebelum wawancara, pewawancara meminta waktu terlebih dahulu, kapan dan di mana bisa melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (Structured interview).¹⁰

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya yang telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.¹¹

¹⁰ Yanti Yanadri Kusuma, "Analisis Kesiapan Gns Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di masa Pandemi Covid-19 di Sd Pahlawan", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), Vol. 3. No. 2, (2021), hlm 50-55

¹¹ 100 Annisa Rizky Fadilla and Putn Ayu Wulandan, "Literature Review Analisis Data Kualitatif Tahap Pengumpulan Data", Mitita Jumal Penelitian, Vol. 1, No. 3 (2023), hlm 34-46

Wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VII dapat memberikan wawasan yang lebih terstruktur tentang bagaimana cara menggunakan metode *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran PAI, kita dapat menanyakan pendapat mereka tentang manfaat dan hambatan metode *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) ini dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Data dari hasil dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung hasil wawancara dan observasi.¹²

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini dapat memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yakni untuk mengungkapkan data tentang keadaan sekolah dan dokumentasi terkait kegiatan belajar mengajar PAI di SMPN 42 Rejang Lebong. adapun dokumen yang menjadi sumber rujukan adalah profil sekolah, perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI (silabus, jadwal, pembelajaran, dan materi dalam pembelajaran bahasa arab tersebut), serta arsip-arsip lain yang mendukung dan dibutuhkan ketika proses penelitian berlangsung.

¹² Ali mahdi, Penerapan Metode Latihan Dan Praktik Pada Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri Terhadap Seni Budaya Islam Di Pondok Pesantren Al Anwar Ploso Pacitan, iain ponorogo, 23 november 2020, hal, 35.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.¹³

Proses analisis data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia, berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.¹⁴ Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

¹³ Sandu siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, n.d.).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015.) hal 33

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Media Ajar Berbasis Teknologi Di SMPN 42 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Media Ajar Berbasis Teknologi Di SMPN 42 Rejang Lebong.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan

menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.¹⁵

Data penelitian kualitatif ini di analisis di lakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Setelah itu menemukan apa-apa yang penting dan apa yang di pelajari serta memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada informan. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu : Guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMPN 42 Rejang Lebong.

F. Keabsahan Data

Setelah semua data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data, dalam hal ini peneliti melakukan keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan peningkatan kekuatan dalam penelitian mangulati. William wiersma yang dikutip dalam karangan sugiyono menyebutkan triangulati diartikan sebagai pengecekan data dilakukan dengan cara niangulati sebagai pengecekan data dilakukan dengan triangulasi teknik, sumber data dan waktu.

1. Triangulasi teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

¹⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 8-10

2. Triangulan sumber Triangulan sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.
3. Triangulasi waktu Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi ini juga untuk menguji kredibilitas data.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.(Bandung: Alfabeta).2015.Hal.69

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 42 Rejang Lebong

SMP Negeri 42 Rejang Lebong sebelumnya bernama SD-SMP Satu Atap SMPN 06 Padang Ulak Tanding. Pada tanggal 23 April 2013 berdirinya SMP Satu Atap SMPN 06 Padang Ulak Tanding di atas tanah seluas 5.400 m² yang bertempat di Desa Air Kati Kecamatan Padang Ulak Tanding. Yang mana berdirinya sekolah ini atas gagasan Kepala Sekolah yang bernama Ibu Turini, S.Pd dana yang didapatkan merupakan dana hibah dari Australia Aid yang merupakan kerja sama antara pihak pemerintah daerah dengan Australia Aid.

Pada awal berdirinya jumlah ruangan ada 4 ruangan yang terdiri dari 3 ruang belajar dan 1 ruang guru. Selain ruangan belajar ada juga toilet untuk guru dan toilet untuk siswa. Yang mana proses pembelajaran belajar pada tahun tersebut hanya Kepala Sekolah sebagai ASN sekaligus merangkap kepala sekolah SD dan didukung guru-guru honorer yang mereka juga merangkap mengajar di SD yang saat ini dikenal SDN 146 Rejang Lebong. Dan jumlah siswa pada waktu itu hanya berjumlah 9 orang siswa untuk semua tingkatan.

Didirikannya SMPN 06 Padang Ulak Tanding ini karena melihat kondisi siswa lulusan SD didesa tersebut kesulitan mencari sekolah untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dengan jarak yang jauh jika ingin

melanjutkan ke tingkat SMP. SMPN 06 Padang Ulak Tanding ini terletak di tengah-tengah desa sehingga warga dapat melihat dan memantau aktifitas yang dilakukan di sekolah.

Seiring dengan berjalannya waktu, di Kabupaten Rejang Lebong ada perubahan nomor urut sekolah sesuai dengan keputusan bupati pada tanggal 26 Juli 2016 yang semula SMPN 06 Padang Ulak Tanding dengan terbitnya Surat Keputusan tersebut menjadi SMP Negeri 42 Rejang Lebong. Setelah menjelma dan mandiri sendiri SMP Negeri 42 Rejang Lebong mengalami perkembangan yang cukup pesat. Saat ini jumlah siswa sebanyak 50 siswa dengan status guru 80% berstatus ASN yang tersertifikasi sesuai dengan bidang yang mereka ampuh.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 42 REJANG LEBONG
NPSN	: 69888396
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:180.381.VIITAHUN 2016
Tanggal	: SK2014-03-23
Alamat	: Desa Air Kati
Desa/Kelurahan	: Air Kati
Kecamatan	: Kec.Padang Ulak Tanding
Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong

Provinsi : Prov. Bengkulu
RT : 0
RW : 0
Nama Dusun : 1
Kode Pos : 39182
Lintang : -3.369608
Bujur : 102.799372
Layanan Keb. Khusus : Tidak ada
SK Pendirian Sekolah : 691/C3/KP/2013
Tanggal SK : 2013-04-23
Rekening BOS : 0020201007410
Nama Bank : BPD BENGKULU
Nama KCP/Unit : BPD BENGKULU CABANG CURUP 002
Atas Nama : SMPN42REJANGLEBONG
MBS : Tidak
Nomor Telepon :
Nomor Fax :
Email : smpn6put@yahoo.com
Website : http://

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Visi sekolah yaitu “Terwujudnya insan pendidikan yang beriman dan bertaqwa, dinamis, aktif, mandiri, asri, dan nasionalis.” Untuk pencapaian

visi dengan indikator “**IDAMAN**”

- 1) Iman dan Taqwa, dalam beragama dan menjalankan kehidupan.
- 2) Dinamis, dalam berbasis IT
- 3) Aktif, dalam proses pembelajaran
- 4) Mandiri, dalam pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah
- 5) Sri dalam menjaga lingkungan sekolah
- 6) Nasionalis dalam berbudaya.

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan karakter profil pelajar pancasila (beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri)
- 2) Menanamkan peserta didik untuk mengikuti dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi dengan meningkatkan delapan standar nasional pendidikan sehingga meraih berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Menanamkan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang ditetapkan sekolah.
- 5) Meningkatkan lingkungan sekolah yang nyaman, indah dan mempesona dengan melakukan upaya pelestarian lingkungan sekolah.
- 6) Menanamkan jiwa nasionalisme di dalam sekolah dengan keberagaman yang ada.

4. Keadaan Guru, Siswa dan sarana prasarana sekolah

a. Keadaan Guru SMPN 42 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Status guru di SMPN 42 Rejang Lebong

STATUS	JUMLAH
PNS	7
PPPK	1
Total	8

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Guru Di SMPN 42 Rejang Lebong

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	4
Perempuan	4
Total	8

Tabel 4.3

Data Guru di SMPN 42 Rejang Lebong

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Anggun Cempaka Asih S.Pd.Gr	P
2	Dian Anggraini S.Pd.Gr	P
3	Latifah S.Pd.Gr	P
4	Andi Irawan S.Pd. M.Pd	L
5	Ronal Basri S.Pd.Gr	L
6	Afdeni Amansyah S.Pd.Gr	L

7	Wenny Okta Zela S.Pd.Gr	P
8	Waras Wahyudi S.Pd.Gr	L

Tabel 4.4
Guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Latifah	P

b. Keadaan Siswa-siswi SMPN 42 Rejang Lebong

Jumlah peserta didik di SMPN 42 Rejang Lebong pada Tahun

Pelajaran 2024/2025 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Peserta Didik Keseluruhan di SMPN 42 Rejang Lebong

NO	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	VII	6	9	15
2	VIII	9	5	14
3	IX	9	6	15

Tabel 4.6
Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 42 Rejang Lebong

Laki-laki	Perempuan	Total
24	20	44

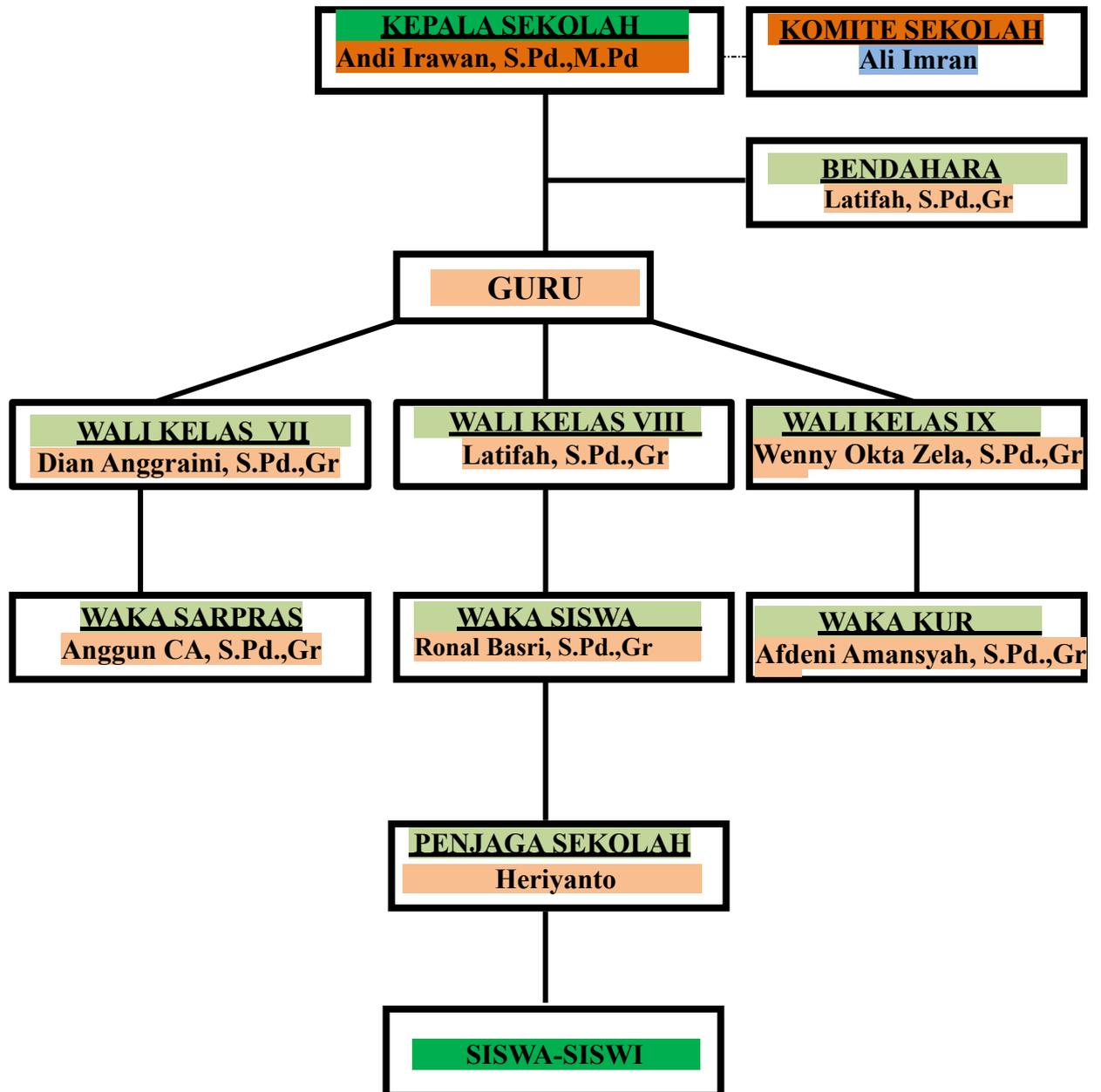
c. Sarana/ Prasarana

Tabel 4.7

Sarana Dan Prasarana di SMPN 42 Rejang Lebong

NO	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	3
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Laboratorium IPA	1
6	Lab. Komputer	1
6	WC Guru	2
7	WC Siswa	2
8	Komputer	4
9	Proyektor	1
10	Laptop	2

d. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, baik hasil observasi wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian tersebut telah dikembangkan dari pertanyaan awal penelitian. Adapun bahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Model TPACK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 42 Rejang Lebong

a. Penguasaan materi (CK)

Ilmu pengetahuan konten yang terkait dengan pemahaman seorang pendidik secara matang dalam menguasai materi yang disajikan dan diajarkan kepada peserta didik di kelas. Ilmu pengetahuan konten begitu urgen untuk seorang pendidik. Menurut Shulman memaparkan secara jelas, bahwa pengetahuan konten meliputi pengetahuan terkait hal nyata secara umum, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengkoneksikan gagasan, ilmu pengetahuan mengenai bukti yang ada dan dapat mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan peserta didik.¹ Seorang pendidik harus paham materi terkait mata pelajaran yang ia ajarkan. Sejalan dengan indikator pertama yaitu Kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN

¹ mattew j. Koehler dan mishra, *what is technological pedagogical content knowledge?, contemporary issues in technology and teachers education*, 9(1), hlm. 63

42 Rejang Lebong, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAI telah memiliki kemampuan dasar hingga menengah dalam mengoperasikan model pembelajaran berbasis teknologi atau menggunakan model TPACK. Misalnya, pada saat mengajar materi sejarah Nabi, guru menggunakan PowerPoint yang disusun sendiri lengkap dengan gambar dan ilustrasi peristiwa. Selain itu, guru juga memanfaatkan video pembelajaran dari YouTube dan diselingi kuis berbasis Quizizz untuk menguji pemahaman siswa. Penggunaan ini mencerminkan bahwa guru memiliki keterampilan dalam penguasaan materi dan konten secara terpadu.

Namun demikian, peneliti juga mencatat bahwa masih terdapat beberapa guru yang terlihat kurang optimal dalam penyampaian materi karena kurangnya pelatihan yang diterima guru PAI dalam kompetensi antar guru. Hal ini membuat penyampaian materi belum sepenuhnya maksimal.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Latifah, S.Pd., guru Pendidikan Agama Islam, ia menjelaskan:

“Saya membaca jurnal dan mengikuti pelatihan, meskipun pelatihannya terbatas dan belum menjangkau semua guru.”²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru berkembang seiring dengan pengalaman dan kemauan untuk belajar mandiri. Meskipun tidak semua guru mengikuti pelatihan resmi, banyak

² Wawancara dengan Ibu Latifah, S.Pd, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

yang tetap berusaha mengembangkan diri agar mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Dukungan sekolah juga menjadi faktor penting. Bapak Andri Irawan, S. Pd, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMPN 42 Rejang Lebong mengungkapkan:

“Nilai siswa cukup solid, menunjukkan penguasaan materi yang baik, walau pelatihan materi masih kurang”³

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memberikan pelatihan materi tapi memang belum merata. Namun, pelatihan yang belum konsisten membuat perkembangan kemampuan guru berjalan dengan kecepatan yang tidak merata di antara mereka.

Dari sisi peserta didik, kemampuan guru juga dirasakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa kelas VII, bernama Anggi, menyampaikan pendapatnya:

“Iya, guru menjelaskan dengan contoh sehari-hari, jadi lebih mudah dipahami.”⁴

Sementara itu, Anjar, siswa lainnya, mengatakan:

“Saya suka kalau guru menjelaskan pakai contoh sehari-hari, misalnya zakat dihubungkan dengan berbagi makanan. Jadi kami lebih gampang mengerti. Tapi kalau ada gambar atau video, biasanya lebih seru.”⁵

Pernyataan dari kedua siswa menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi dengan baik dan sesuai kurikulum. Akan

³ Wawancara dengan Bapak Andri Irawan, S. Pd, M.Pd, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

⁴ Wawancara siswa dengan Anggi, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

⁵ Wawancara siswa dengan Anjar, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

tetapi, kurangnya pelatihan TPACK dan pelatihan belum merata mengakibatkan perbedaan kompetensi antar guru, menyebabkan penyampaian materi belum sepenuhnya optimal dalam konteks pembelajaran.

Peneliti juga menemukan bahwa guru-guru yang aktif mencari referensi sendiri, terbukti lebih mampu menyajikan materi yang sesuai dan menarik. Beberapa guru bahkan memiliki folder khusus berisi video pembelajaran, gambar ilustratif, dan kuis yang disiapkan jauh sebelum pembelajaran berlangsung. Ini mencerminkan adanya kesiapan dan keterampilan teknis yang baik.

Meskipun demikian, beberapa guru mengakui bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam memilih media yang tepat atau membuat media sendiri. Mereka lebih sering mengandalkan media yang sudah tersedia di internet, tanpa banyak modifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam desain dan pengembangan media masih rendah, dan pelatihan lebih lanjut sangat diperlukan agar guru tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga bisa menjadi pengembang media pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Dari hasil wawancara kembali, Bu Latifah S.Pd menambahkan:

"Saya pernah mencoba mengikuti pelatihan mandiri tapi pelatihan yang saya ikuti juga masih terbatas dan belum menjangkau semua guru."⁶

⁶ Wawancara dengan Ibuk Latifah, S.Pd, 26 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

Hal ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan materi guru dalam menggunakan berbagai media berbeda-beda, tergantung pada pengalaman, pelatihan, dan dukungan teknis yang mereka terima.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong memiliki penguasaan materi yang baik sesuai kurikulum. Guru mampu menjelaskan materi Fikih, seperti zakat dan haji, dengan jelas serta mengaitkan dengan contoh kehidupan sehari-hari. Namun, guru juga mengakui bahwa pelatihan itu penting, apalagi pelatihan tentang TPACK dan pada kenyataannya pelatihan yang mereka terima belum merata dan menyeluruh mengakibatkan perbedaan kompetensi antar guru dan penghambatan penguasaan konten, pedagogi, dan teknologi.

Untuk itu, perlu adanya mengembangkan program pelatihan berbasis TPACK sesuai model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate), sehingga pelatihan terstruktur dan relevan dengan kebutuhan guru. Selain itu, kepala sekolah perlu juga menyusun program pelatih “cascade” yaitu melatih beberapa guru sebagai trainer, yang kemudian melatih rekan di sekolah lain.

b. Strategi mengajar (PK)

Ilmu pengetahuan pedagogi merupakan pemahaman seorang pendidik dalam menyetir proses pembelajaran, menyampaikan dan mengevaluasi materi pembelajaran bersama peserta didik. Sadulloh berpendapat, bahwa pengetahuan pedagogi sebagai ilmu yang mendalami

semua hal untuk mengarahkan peserta didik untuk berjalan kearah yang benar, supaya peserta didik dapat menemukan kebahagiaan, mandiri dalam menghadapi problemnya dikehidupan sehari-hari.⁷ Seorang pendidik harus paham ilmu cara mengajar dengan baik dan benar dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan pembelajarannya, sebab mengajar peserta didik di berbagai jenjang seperti di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya berbeda.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 42 Rejang Lebong, ditemukan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memadukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan tugas proyek dalam proses belajar mengajar. Namun guru mengakui kesulitan menyelaraskan strategi ini dengan teknologi karena keterbatasan waktu merencanakan.

Dalam salah satu sesi pembelajaran yang diamati, guru PAI menggunakan slide PowerPoint dan memutar video islami yang relevan dengan materi. Namun, guru mengeluhkan petrencanaan metode ini memerlukan waktu perecaan yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode harus mmpuai waktu perencaan yang cukup.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Latifah, S.Pd., menyampaikan:

“Saya menggunakan diskusi kelompok, tugas proyek, dan refleksi, tetapi merencanakan metode ini memakan waktu.”⁸

⁷ sa'dullah, uyoh. 2011. Pedagogik. (bandung: al-fabeta), hlm. 2

⁸ Wawancara dengan Ibuk Latifah,S.Pd, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru secara sadar bahwa merencanakan metode memakan waktu. Dengan guru yang harus menyelaraskan strategi ini dengan teknologi karena keterbatasan waktu merencanakan.

Kepala Bapak Andri Irawan, S. Pd, M.Pd. selaku sekolah SMPN 42 Rejang Lebong juga menyadari kondisi tersebut. Dalam wawancaranya, ia menjelaskan:

“Strateginya variatif dan cocok, namun guru sering kekurangan waktu untuk menyusun metode sesuai TPACK.”⁹

Pernyataan kepala sekolah ini memperjelas bahwa keterbatasan waktu untuk merancang metode memang menjadi masalah dari setiap guru yang menggunakan metode ketika ingin memulai pembelajaran.

Dari sisi siswa, keterbatasan ketersediaan media juga terasa dalam proses belajar. Hasan, siswa kelas VII, menyampaikan:

“kami suka belajar Lewat diskusi dan proyek, saya jadi semangat bertanya dan lebih mengerti, tapi jarang belajar menggunakan pembelajaran diskusi dan proyek ini.”¹⁰

Senada dengan itu, Anggi menambahkan:

“Lewat diskusi dan proyek, saya jadi semangat belajar dan lebih banyak bertanya, karna sangat seru”¹¹

Keterangan dari siswa ini memperjelas bahwa menggunakan metode menjadi salah satu semangat para siswa untuk lebih giat belajar dan daya tarik tersendiri bagi siswa dalam proses pembelajaran.

⁹ Wawancara dengan Bapak Andri Irawan, S. Pd, M.Pd, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

¹⁰ Wawancara siswa dengan Hasan, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

¹¹ Wawancara siswa dengan Anggi, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

Dari temuan observasi dan wawancara lainnya, peneliti juga mendapati bahwa beberapa guru merasa enggan menggunakan metode yang cukup banyak menguras waktu perencanaannya. Bu Latifah S.Pd menambahkan bahwa ia lebih sering memilih metode ceramah karena tidak memerlukan waktu perencanaan yang banyak.

“Kalo menggunakan metode ceramah, banyak waktu yang bisa saya kerjakan, dengan waktu sisa saya,”¹²

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pedagogik sudah termasuk efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, guru mengakui kesulitan menyelesaikan strategi ini dengan teknologi karena keterbatasan waktu merencanakan.

Untuk itu perlu adanya mengatur jadwal kolaboratif, misalnya menyisihkan waktu tertentu setiap minggu untuk pertemuan antar guru dalam penyusunan RPP kolaboratif. Dengan kolaborasi, beban waktu dapat dibagi dan ide pengajaran diperkuat dan memanfaatkan alat bantu berbasis AI untuk mengotomatisasi tugas administratif seperti menyiapkan RPP, membuat kuis, dan menyusun materi ajar sehingga guru punya lebih banyak waktu untuk fokus merencanakan pendekatan TPACK secara kreatif

c. Pemanfaatan teknologi (TK)

Ilmu pengetahuan terkait teknologi. Teknologi ini dimulai dari yang tingkat dasar atau sederhana seperti perlengkapan belajar alat tulis dan buku hingga sampai ke jenjang teknologi digital yang dapat menjembatani dalam

¹² Wawancara dengan Ibuk Latifah,S.Pd, 26 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

proses pembelajaran. *Tehnological Knowledge* (TK) juga mencakup pengetahuan dalam membuat, menyimpan, menghapus, dan menginstall file-file penting. Sebab kebanyakan workshop dan tutorial standar teknologi cenderung fokus pada keterampilan demikian.¹³

Seorang pendidik harus paham strategi mengajar beserta paham teknologi yang digunakannya. Emanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangatlah penting dlam prose mengajar, apalagi dalam menggunakan model TPACK.

Berdasarkan observasi peneliti di SMPN 42 Rejang Lebong, ketersediaan fasilitas teknologi di SMPN 42 Rejang Lebong sudah cukup baik dalam proses pembelajaran. Guru PAI yang menjadi subjek penelitian memanfaatkan perangkat seperti laptop pribadi, LCD proyektor sekolah (yang dipakai bergantian), serta koneksi Wi-Fi yang tersedia di ruang guru atau ruang tertentu. Dalam beberapa kesempatan, guru harus berpindah ruangan atau membawa sendiri perlengkapan tambahan agar media pembelajaran dapat digunakan secara maksimal.

Dalam salah satu sesi pembelajaran yang diamati, guru PAI menggunakan slide PowerPoint dan memutar video islami yang relevan dengan materi. Namun, sebelum pelajaran dimulai, guru sempat mencari proyektor ke ruang lain karena proyektor di kelas tidak berfungsi. Akibatnya, waktu awal pembelajaran sedikit tertunda. Hal ini

¹³ Mishra & matthew j. Koehler, *technological pedagogical content knowledge: a framework for teachers knowledge, teachers colledge record*, 108(6), juni (2006), hlm. 1027

menunjukkan bahwa fasilitas media yang belum tersedia secara merata berdampak langsung terhadap kelancaran proses belajar.

Dalam wawancara, Ibu Latifah, S.Pd., menjelaskan manfaat media dalam menyampaikan materi PAI:

“Kalau soal metode, kami memang harus usaha lebih. Proyektor hanya ada beberapa, jadi kadang saya harus bawa dari ruang lain atau pinjam. Untuk laptop saya pakai punya pribadi. Kalau nunggu fasilitas lengkap, ya lama. Jadi kami siasati.”¹⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru berusaha maksimal dalam memanfaatkan media meskipun keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan. Inisiatif pribadi guru dalam menggunakan perangkat sendiri menjadi bentuk komitmen terhadap proses pembelajaran yang bermutu.

Dalam wawancara, Bapak Andri Irawan, S. Pd, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMPN 42 Rejang Lebong juga menilai penggunaan media berbasis TPACK memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran:

“Kami terus berupaya menambah fasilitas teknologi, tapi anggaran sekolah terbatas. Saat ini baru beberapa kelas yang dilengkapi proyektor tetap. Sisanya menggunakan proyektor mobile yang dipinjam bergantian. Kami prioritaskan guru yang sering menggunakan metode.”¹⁵

Pernyataan kepala sekolah ini memperjelas bahwa ketersediaan alat masih menjadi pekerjaan rumah bagi pihak sekolah. Meskipun sudah ada niat dan rencana pengadaan, keterbatasan anggaran menjadi penghambat utama.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Latifah, S.Pd, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Andri Irawan, S. Pd, M.Pd, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

Selain perangkat keras, ketersediaan bahan ajar digital juga menjadi sorotan. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka mencari sendiri bahan pembelajaran dari internet atau membuat materi sendiri. Tidak ada bank media atau gudang konten digital yang disiapkan sekolah secara kolektif. Hal ini membuat kualitas media yang digunakan sangat bergantung pada kreativitas dan usaha masing-masing guru.

Dari sisi siswa, keterbatasan ketersediaan media juga terasa dalam proses belajar. Hasan, siswa kelas VII, menyampaikan:

“Kadang kami gak nonton video karena proyekornya rusak atau gurunya gak sempat bawa laptop. Jadi ya cuma dengerin ceramah aja. Tapi kalau medianya ada, belajarnya lebih seru.”¹⁶

Heldi juga menyampaikan:

“Kalau semua kelas punya proyektor sendiri kayaknya enak, jadi gak usah nunggu-nunggu atau pindah kelas. Tapi sekarang kadang kelas kami gak bisa pakai karena dipinjam kelas lain.”¹⁷

Keterangan dari siswa ini memperjelas bahwa ketersediaan perangkat yang tidak konsisten membuat pembelajaran tidak selalu bisa dilaksanakan dengan media. Akibatnya, terjadi perbedaan pengalaman belajar antar kelas dan antar guru, tergantung pada kesiapan fasilitas.

Dari temuan observasi dan wawancara lainnya, peneliti juga mendapati bahwa beberapa guru merasa enggan menggunakan media karena prosedur peminjaman alat terlalu merepotkan. Bu Latifah S.Pd

¹⁶ Wawancara siswa dengan Nur Laili, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

¹⁷ Wawancara siswa dengan Heldi, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

menambahkan bahwa ia lebih memilih metode ceramah karena tidak ingin repot memindahkan alat atau menunggu jadwal pinjaman proyektor.

“Kadang kami harus antri pakai LCD. Kalau waktunya gak cocok, ya saya ngajar biasa saja. Media itu memang penting, tapi kalau ribet terus malah mengganggu pelajaran,”¹⁸

Fakta ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat tidak hanya soal jumlah, tapi juga soal kemudahan akses, sistem peminjaman, dan budaya penggunaan. Tanpa sistem yang mendukung, alat yang tersedia pun bisa menjadi tidak efektif dimanfaatkan.

Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru memiliki strategi alternatif, seperti menggunakan media cetak sebagai pengganti visual digital, atau mengajak siswa membuka materi melalui HP masing-masing. Namun, strategi ini juga memiliki keterbatasan, karena tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai, dan penggunaan HP di kelas masih dibatasi oleh aturan sekolah.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan model TPACK di SMPN 42 Rejang Lebong masih perlu ditingkatkan. Meskipun guru berusaha menggunakan media secara optimal, keterbatasan jumlah perangkat, belum meratanya fasilitas antarkelas, dan belum adanya sistem pendukung yang terorganisir membuat penggunaan media tidak selalu dapat dilaksanakan dengan lancar.

¹⁸ Wawancara dengan Ibuk Latifah,S.Pd, 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

Dengan ketersediaan metode yang lebih merata dan terintegrasi dalam sistem sekolah, maka implementasi model TPACK akan lebih mudah dilaksanakan dan manfaatnya akan dirasakan secara lebih luas oleh seluruh warga sekolah, terutama peserta didik.

2. Problematika Yang Ditemukan Guru Pai Dalam Menerapkan Model TPACK Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 42 Rejang Lebong

a. Pemahaman guru PAI terhadap konsep TPACK

Konsep TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) merupakan integrasi antara tiga komponen penting dalam pembelajaran, yaitu pemahaman guru terhadap materi (Content), cara mengajar (Pedagogical), dan teknologi (Technological). Guru yang memahami TPACK secara utuh diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya efektif dari sisi materi dan metode, tetapi juga relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan masa kini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong telah menunjukkan pemahaman praktis terhadap pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru tampak rutin menggunakan PowerPoint, video pembelajaran, serta sesekali menggunakan Quizizz atau Google Form untuk kuis daring. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Namun, dalam wawancara dengan Ibu Latifah, S.Pd, terungkap bahwa pemahaman beliau terhadap istilah TPACK secara konseptual belum sepenuhnya dikuasai. Beliau menyampaikan:

“Kalau istilah TPACK itu saya kurang begitu paham, ya. Tapi kalau mengajar pakai PowerPoint, video, kadang juga kuis online, itu saya lakukan. Yang penting anak-anaknya paham dan gak bosan.”¹⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan unsur-unsur dari TPACK, namun belum menyadari bahwa hal tersebut merupakan bagian dari kerangka teori TPACK. Artinya, implementasi dilakukan secara intuitif atau pengalaman praktis, bukan berdasarkan pemahaman mendalam terhadap kerangka konseptual yang mendasari integrasi teknologi, pedagogi, dan konten.

Selain itu, tidak terdapat pelatihan khusus atau pendampingan dari sekolah terkait penerapan TPACK. Guru lebih banyak belajar secara mandiri, misalnya dengan mencari media dari internet atau mencoba-coba aplikasi pembelajaran yang mudah digunakan.

Dari hasil ini, peneliti menyimpulkan bahwa problem utama yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan media pembelajaran berbasis TPACK adalah keterbatasan pemahaman terhadap konsep TPACK itu sendiri secara teori. Meskipun praktik di lapangan menunjukkan bahwa unsur-unsur TPACK telah diaplikasikan, namun ketidaktahuan terhadap kerangka teoritisnya menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Latifah, S.Pd, 26 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

strategi pembelajaran yang lebih sistematis, inovatif, dan berkelanjutan berbasis TPACK. Ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan kompetensi guru di masa mendatang melalui pelatihan yang relevan.

b. Ketersediaan dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TPACK

Dalam konteks penerapan TPACK, media pembelajaran memegang peran penting dalam menghubungkan pengetahuan guru tentang materi (content), strategi mengajar (pedagogical), dan teknologi (technology). Media yang tersedia dan dapat digunakan oleh guru akan sangat memengaruhi kualitas integrasi ketiga komponen tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 42 Rejang Lebong, guru PAI telah memanfaatkan beberapa media berbasis teknologi dalam mendukung pembelajaran.²⁰ Di antaranya adalah PowerPoint sebagai media presentasi, video pembelajaran yang diunduh dari YouTube atau sumber lainnya, serta platform evaluasi daring seperti Google Form dan Quizizz.

Namun demikian, dari sisi ketersediaan, fasilitas yang disediakan sekolah masih terbilang terbatas. Tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan perangkat proyektor tetap, sehingga guru harus meminjam atau memindahkan alat dari ruang lain. Selain itu, ketersediaan jaringan internet juga belum merata di seluruh lingkungan sekolah, yang sesekali

²⁰ Observasi, 26 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

menyebabkan hambatan dalam menayangkan video atau pelaksanaan kuis daring.

Dalam wawancara dengan Ibu Latifah, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Kalau media saya biasa pakai PowerPoint, kadang video dari YouTube juga. Tapi kalau mau nyambung ke internet itu kadang susah, jaringannya lemot. Proyektor juga kita gantian sama guru lain, jadi kadang harus nyesuaiin waktu.”²¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK memang sudah berjalan, namun masih terkendala pada ketersediaan sarana teknologi yang mendukung. Guru sudah memiliki kemauan dan keterampilan dasar dalam menggunakan media digital, tetapi dukungan infrastruktur belum sepenuhnya memadai.

Di sisi lain, penggunaan media digital juga belum terintegrasi secara utuh ke dalam perencanaan pembelajaran. Media dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses, bukan dari hasil analisis mendalam terhadap kesesuaian antara materi, strategi mengajar, dan media teknologi.

Dari temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa problematika utama pada indikator ini terletak pada terbatasnya ketersediaan fasilitas pendukung, seperti perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil, serta belum optimalnya integrasi media ke dalam perencanaan pembelajaran. Meskipun guru telah berupaya menggunakan berbagai media berbasis teknologi, keterbatasan ini menghambat implementasi TPACK secara maksimal dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama

²¹ Wawancara dengan Ibuk Latifah,S.Pd, 26 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

Islam.

c. Kemampuan Mengintegrasikan TPACK dalam Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengintegrasikan TPACK mencerminkan sejauh mana ia mampu menggabungkan pengetahuan materi (content), strategi pembelajaran (pedagogical), dan teknologi (technology) secara menyeluruh dalam proses belajar-mengajar. Pengintegrasian ini tidak sekadar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga memastikan bahwa teknologi tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Hasil observasi di SMPN 42 Rejang Lebong menunjukkan bahwa guru PAI telah menerapkan beberapa unsur dari TPACK secara parsial.²² Misalnya, dalam menyampaikan materi akhlak atau fiqih, guru menggunakan PowerPoint dengan penjelasan poin-poin penting serta menyisipkan video pendek sebagai pengantar diskusi. Untuk evaluasi, guru juga kadang menggunakan Google Form dan Quizizz.

Namun, integrasi ketiganya belum sepenuhnya berjalan harmonis. Dalam praktiknya, pemilihan media masih lebih didasarkan pada ketersediaan atau kenyamanan guru, bukan pada pertimbangan pedagogis atau kebutuhan konten secara spesifik. Artinya, guru mampu menggunakan teknologi dan memahami materi, namun belum mengaitkannya secara strategis dalam proses pembelajaran yang utuh berbasis TPACK.

²² Observasi, 26 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

Dalam wawancara, Ibu Latifah, S.Pd menyampaikan:

“Saya biasanya pilih pakai media yang saya udah biasa pakai aja, kayak PowerPoint. Kalau mau pakai video juga saya pilih yang gampang dipahami. Kadang saya bingung juga, mana yang cocok buat anak-anak, jadi kadang asal pilih aja yang penting ada gambarnya.”²³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan teknologi belum sepenuhnya berdasarkan pertimbangan pedagogis atau konten yang mendalam, melainkan masih bersifat praktis dan sesekali spontan. Guru memang telah berupaya menghadirkan pembelajaran yang variatif, namun integrasi antara tiga komponen TPACK belum secara sadar dan sistematis diterapkan.

Selain itu, tidak ditemukan dokumen RPP atau catatan perencanaan lain yang secara eksplisit mencantumkan strategi integrasi TPACK. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengintegrasikan ketiga komponen tersebut belum menjadi bagian dari pendekatan perencanaan guru secara menyeluruh.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa problematika dalam indikator ini terletak pada rendahnya kemampuan guru untuk secara sadar dan strategis mengintegrasikan komponen TPACK dalam pembelajaran. Guru telah menggunakan teknologi dan memiliki pemahaman pedagogis yang baik, namun integrasi dengan konten secara utuh masih belum terwujud. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan dan pendampingan praktis agar guru tidak hanya menggunakan

²³ Wawancara dengan Ibuk Latifah,S.Pd, 26 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

teknologi sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran.

d. Faktor penghambat

Penerapan media pembelajaran berbasis TPACK membutuhkan integrasi antara pemahaman materi, strategi pedagogis, dan kemampuan memanfaatkan teknologi. Namun dalam praktiknya, berbagai kendala dapat menjadi penghambat guru dalam mengaplikasikan konsep ini secara optimal. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal guru maupun faktor eksternal seperti sarana prasarana dan kebijakan institusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 42 Rejang Lebong, terdapat beberapa faktor penghambat utama yang memengaruhi penerapan media pembelajaran berbasis TPACK oleh guru PAI.

Pertama, dari sisi kesiapan infrastruktur, belum semua ruang kelas dilengkapi dengan perangkat teknologi seperti proyektor, speaker aktif, atau jaringan internet yang stabil. Hal ini membuat guru harus bergantian menggunakan peralatan dengan guru lain, yang tentu saja memengaruhi kelancaran dalam menyiapkan dan menyampaikan pembelajaran berbasis media digital.

Kedua, kurangnya pelatihan dan pendampingan khusus terkait konsep TPACK menjadi hambatan tersendiri. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar media atau teknologi yang digunakan berasal dari inisiatif pribadi, bukan dari pelatihan formal atau program pengembangan profesional dari sekolah atau dinas pendidikan.

Dalam wawancara, Ibu Latifah, S.Pd menyampaikan:

“Saya pribadi belum pernah ikut pelatihan khusus tentang TPACK. Jadi ya saya pakai yang saya bisa saja, seperti PowerPoint, video, atau kadang kuis online. Tapi kalau ditanya konsep TPACK-nya, saya belum begitu ngerti. Kendala lainnya ya jaringan internet kadang lemot, dan proyektor itu harus pinjam dulu.”²⁴

Ketiga, keterbatasan waktu dan beban kerja guru juga menjadi faktor yang cukup signifikan. Guru menyampaikan bahwa selain mengajar, mereka juga memiliki beban administratif yang tinggi, sehingga tidak selalu memiliki waktu untuk mencari atau menyiapkan media pembelajaran digital secara mendalam dan konsisten.

Dari beberapa temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan media pembelajaran berbasis TPACK di SMPN 42 Rejang Lebong mencakup.

- 1) Terbatasnya sarana teknologi di lingkungan sekolah
- 2) Tidak adanya pelatihan atau bimbingan khusus mengenai TPACK
- 3) Beban kerja guru yang padat sehingga menyulitkan dalam mempersiapkan media berbasis teknologi secara optimal.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki kemauan dan usaha untuk menerapkan media pembelajaran yang mendukung unsur TPACK, keberhasilan implementasinya masih terganjal oleh berbagai hambatan praktis dan struktural. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan, penyediaan sarana, dan kebijakan sekolah yang lebih mendukung agar integrasi TPACK dapat berjalan secara maksimal dan

²⁴ Wawancara dengan Ibuk Latifah,S.Pd, 26 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

berkelanjutan.

e. Dampak Terhadap Proses Belajar

Penerapan media pembelajaran berbasis TPACK yang belum optimal tentu memberikan dampak langsung terhadap proses belajar-mengajar. Problematika yang muncul, baik dari keterbatasan pemahaman guru, fasilitas pendukung, hingga integrasi teknologi yang belum menyeluruh, akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran serta pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 42 Rejang Lebong, dampak dari keterbatasan penerapan TPACK tampak pada kurangnya konsistensi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Terkadang guru PAI menggunakan PowerPoint dan video dengan baik, namun di waktu lain kembali menggunakan metode ceramah tanpa dukungan media, terutama jika ada kendala teknis seperti ketiadaan proyektor atau jaringan internet yang tidak stabil.

Hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam suasana belajar pada beberapa pertemuan siswa terlihat antusias dan fokus karena disuguhkan media visual yang menarik, tetapi di pertemuan lain siswa menjadi kurang tertarik karena materi hanya disampaikan secara lisan tanpa media pendukung.

Dalam wawancara, Ibu Latifah, S.Pd menjelaskan:

“Kalau bisa pakai media itu anak-anak lebih semangat, tapi kalau udah jaringan lemot atau proyektor gak bisa dipakai, ya saya ngajar

biasa aja. Kadang mereka kelihatan bosan sih, apalagi kalau materinya agak berat.”²⁵

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi, yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran menggunakan media interaktif seperti video atau kuis online, siswa tampak lebih aktif bertanya dan menjawab. Namun saat media tidak digunakan, partisipasi siswa menurun dan suasana kelas cenderung pasif.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa problematika penerapan media pembelajaran berbasis TPACK berdampak pada:

- 1) Konsistensi suasana belajar yang tidak stabil – tergantung pada tersedianya media pendukung
- 2) Menurunnya motivasi dan partisipasi siswa ketika media tidak digunakan.
- 3) Kurangnya kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks, jika disampaikan tanpa dukungan visual/audio.

Dampak tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan yang terjadi dalam pengintegrasian TPACK tidak hanya menjadi persoalan teknis semata, namun juga berdampak pada kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pihak sekolah dan tenaga pendidik untuk mengevaluasi hambatan yang ada serta menyusun strategi peningkatan, agar proses belajar berjalan lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi siswa.

²⁵ Wawancara dengan Ibuk Latifah,S.Pd, 26 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong

C. Pembahasan Penelitian

Melalui berbagai macam hasil yang diperoleh oleh peneliti, terlihat baik dari segi pengumpulan data sama-sama memberikan data terkait penelitian yang saling terhubung, maka terlihat bahwasanya pembahasan pada penelitian tersebut adalah:

1. Penggunaan Model TPACK dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 42 Rejang Lebong

Penggunaan model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 42 Rejang Lebong menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan signifikan. Secara umum, penerapan model dalam proses belajar mengajar telah mengintegrasikan antara aspek teknologi, strategi pedagogik, dan konten materi yang relevan. Integrasi ini menjadi kunci penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Model yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI telah menunjukkan kesesuaian atau relevansi yang baik terhadap tujuan pembelajaran dan kurikulum. Guru tidak hanya memilih model berdasarkan tampilan menarik, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Contohnya, penggunaan video islami dari YouTube sebagai pengantar materi akhlak atau ibadah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi melalui PowerPoint, dan diakhiri dengan evaluasi melalui kuis digital, menjadi bukti konkret integrasi TPACK yang relevan. Proses ini membuktikan bahwa guru berupaya menjembatani materi abstrak dengan pengalaman visual dan interaktif agar siswa lebih

mudah memahami.

Pada indikator pertama, yaitu penguasaan materi guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong sudah berada pada kategori baik, meskipun belum merata. Guru mampu menyampaikan materi sesuai kurikulum dengan mengaitkan pada contoh kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami siswa. Hal ini selaras dengan teori Shulman mengenai pengetahuan konten, yakni pentingnya kemampuan guru dalam mengorganisasi, mengaitkan, serta menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Contoh penerapan CK terlihat saat guru mengajarkan sejarah Nabi menggunakan PowerPoint, gambar ilustrasi, serta video YouTube. Hal ini memperkuat pemahaman siswa, sebagaimana diungkapkan oleh siswa Anggi dan Anjar yang merasa lebih mudah memahami materi jika guru mengaitkan dengan contoh nyata serta media visual. Namun, kendala yang muncul adalah kurangnya pelatihan TPACK yang merata. Beberapa guru masih belum optimal dalam menyusun dan memilih media pembelajaran karena keterbatasan pengalaman serta kesempatan mengikuti pelatihan. Hal ini berdampak pada perbedaan kualitas penyampaian antar guru. Dengan demikian, meskipun penguasaan materi sudah baik, diperlukan pengembangan pelatihan TPACK secara lebih terstruktur, misalnya dengan model ADDIE atau program pelatihan cascade, agar guru tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi pengembang media pembelajaran.

Pada indikator kedua, yaitu Strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI cukup variatif, seperti diskusi kelompok, tugas proyek, refleksi, dan

ceramah. Strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa, sesuai dengan pendapat Sadulloh bahwa pengetahuan pedagogi mengarahkan peserta didik pada proses belajar yang mandiri dan bermakna. Namun, keterbatasan waktu perencanaan menjadi kendala utama. Guru mengakui bahwa merancang strategi pembelajaran berbasis TPACK memerlukan persiapan lebih lama, sehingga sebagian guru lebih sering kembali ke metode ceramah karena lebih praktis. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa meskipun strategi guru variatif, keterbatasan waktu menjadi tantangan besar. Siswa, di sisi lain, merasakan manfaat dari strategi berbasis diskusi dan proyek. Mereka menjadi lebih antusias dan aktif bertanya. Akan tetapi, keterbatasan implementasi strategi ini menyebabkan pengalaman belajar siswa tidak konsisten. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa kolaborasi antar guru untuk menyusun RPP secara bersama-sama, sehingga waktu dan beban perencanaan bisa terbagi. Selain itu, penggunaan alat bantu digital (AI/otomatisasi pembuatan RPP, kuis, atau materi) dapat menjadi solusi untuk mengurangi beban administratif guru, sehingga mereka lebih fokus pada pengembangan strategi kreatif berbasis TPACK.

Selanjutnya pada indikator ketiga yaitu Pemanfaatan teknologi di SMPN 42 Rejang Lebong sudah berjalan, namun masih menghadapi kendala keterbatasan sarana dan akses. Guru PAI telah berusaha menggunakan laptop pribadi, proyektor sekolah, serta koneksi internet. Media yang sering digunakan adalah PowerPoint, video islami, dan kuis berbasis aplikasi. Namun, ketersediaan proyektor yang terbatas dan sistem peminjaman yang

kurang praktis sering menghambat proses pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada siswa, yang kadang harus menerima pembelajaran hanya dengan metode ceramah karena media tidak tersedia. Sebagaimana diungkapkan siswa Hasan dan Haldi, keberadaan media sangat memengaruhi suasana belajar; ketika media tidak tersedia, pembelajaran terasa monoton. Selain itu, tidak adanya bank media digital kolektif membuat guru harus mencari atau membuat sendiri bahan ajar. Guru yang kreatif mampu menghasilkan materi menarik, tetapi guru yang kurang berpengalaman cenderung mengandalkan sumber internet tanpa modifikasi. Dengan demikian, meskipun pemanfaatan teknologi sudah berjalan, efektivitasnya belum optimal. Faktor penyebabnya adalah keterbatasan jumlah perangkat, sistem peminjaman yang rumit, serta belum adanya dukungan sistematis dari sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan TPACK dalam pembelajaran PAI di SMPN 42 Rejang Lebong sudah menunjukkan arah yang positif dan cukup baik dengan Guru memiliki penguasaan materi (CK) yang baik, meski pelatihan TPACK belum merata serta penggunaan Strategi mengajar (PK) cukup variatif dan efektif, tetapi terkendala waktu perencanaan, dan Pemanfaatan teknologi (TK) sudah berjalan, namun terbatas oleh sarana prasarana dan sistem pendukung. Oleh karena itu, penerapan TPACK di sekolah ini masih perlu diperkuat dengan pelatihan guru, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta penyediaan fasilitas dan sistem pendukung yang merata agar dapat mewujudkan pembelajaran yang optimal dan bermakna bagi siswa.

2. Problematika Yang Ditemukan Guru Pai Dalam Menerapkan Model TPACK Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 42 Rejang Lebong

Penerapan model TPACK dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) bukanlah sekadar tentang penggunaan teknologi semata, melainkan melibatkan integrasi utuh antara tiga komponen penting: penguasaan materi (*content knowledge*), strategi pembelajaran (*pedagogical knowledge*), dan penguasaan teknologi (*technological knowledge*). Namun, implementasi konsep ini di lapangan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan keterbatasan yang dihadapi oleh guru, baik dari aspek pemahaman konseptual hingga dukungan teknis dan kebijakan institusional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 42 Rejang Lebong, ditemukan beberapa problematika utama dalam penerapan media pembelajaran berbasis TPACK oleh guru PAI. Problematika tersebut teridentifikasi melalui lima indikator yang dijadikan landasan analisis, yaitu: (1) pemahaman guru terhadap konsep TPACK, (2) ketersediaan dan penggunaan media, (3) kemampuan mengintegrasikan TPACK, (4) faktor penghambat, dan (5) dampak terhadap proses pembelajaran.

Pada indikator pertama, yaitu pemahaman guru terhadap konsep TPACK, ditemukan bahwa secara konseptual guru belum memahami istilah dan kerangka teori TPACK secara utuh. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa mereka tidak familiar dengan istilah TPACK, meskipun praktik pengajaran mereka telah mencerminkan unsur-unsur dari

kerangka tersebut, seperti penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, dan kuis daring. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TPACK dilakukan secara intuitif dan berlandaskan pengalaman, bukan berdasarkan pemahaman teoritis yang mendalam. Akibatnya, guru cenderung kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan inovatif berbasis integrasi ketiga komponen tersebut.

Indikator kedua, yaitu ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK, memperlihatkan adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Tidak semua ruang kelas memiliki proyektor tetap, dan akses terhadap jaringan internet belum merata. Guru harus bergantian menggunakan proyektor dan menyesuaikan waktu dengan guru lain, serta mengalami kendala teknis seperti jaringan yang lambat saat menayangkan video atau melaksanakan kuis daring. Hal ini menghambat konsistensi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan mengurangi potensi penerapan TPACK secara optimal.

Selanjutnya, pada indikator ketiga terkait kemampuan mengintegrasikan TPACK dalam pembelajaran, ditemukan bahwa guru telah menerapkan unsur teknologi, pedagogi, dan konten secara parsial, namun integrasi ketiganya belum berjalan secara harmonis. Pemilihan media masih didasarkan pada kenyamanan dan ketersediaan, bukan pertimbangan pedagogis yang sistematis. Misalnya, guru memilih PowerPoint atau video YouTube karena mudah digunakan, namun belum mempertimbangkan secara menyeluruh kesesuaian antara materi, tujuan pembelajaran, karakteristik

siswa, dan efektivitas media yang dipilih. Perencanaan pembelajaran pun belum mencantumkan strategi integrasi TPACK secara eksplisit, yang menunjukkan belum adanya pendekatan yang terstruktur dalam pengaplikasian konsep ini.

Indikator keempat menyoroti faktor-faktor penghambat yang memengaruhi penerapan media pembelajaran berbasis TPACK. Tiga hambatan utama yang ditemukan adalah: (1) terbatasnya infrastruktur teknologi di sekolah, (2) tidak adanya pelatihan atau pendampingan khusus mengenai TPACK, dan (3) tingginya beban kerja guru yang mengurangi waktu untuk menyiapkan media digital secara optimal. Guru PAI di sekolah ini belum pernah mendapatkan pelatihan formal mengenai TPACK, dan lebih banyak belajar secara otodidak. Hal ini menyebabkan rendahnya kesiapan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan. Di sisi lain, beban administratif yang tinggi juga menjadi kendala signifikan yang menyebabkan guru lebih memilih media yang sudah biasa digunakan tanpa melakukan eksplorasi atau inovasi lebih lanjut.

Pada indikator kelima, yakni dampak terhadap proses pembelajaran, terlihat bahwa keterbatasan dalam penerapan TPACK berdampak langsung pada dinamika kelas dan motivasi belajar siswa. Ketika media berbasis teknologi digunakan, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan siswa lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan. Namun, pada saat media tidak tersedia karena kendala teknis, pembelajaran kembali ke metode ceramah tradisional, yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang antusias. Hal ini

menunjukkan bahwa ketergantungan pada fasilitas teknologi tanpa adanya perencanaan alternatif yang matang dapat menyebabkan tidak konsisten dalam kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, problematika yang dihadapi guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong dalam menerapkan media pembelajaran berbasis TPACK bersifat multidimensional. Di satu sisi, guru telah memiliki kemauan dan inisiatif untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses belajar-mengajar. Namun di sisi lain, keterbatasan pemahaman konseptual, minimnya fasilitas, belum adanya pelatihan, dan beban kerja yang tinggi menjadi tantangan besar dalam mewujudkan integrasi TPACK secara utuh, hal ini bahkan telah disorot oleh penelitian Abd Halim, dkk yang membahas bahwasanya keterbatasan sumber daya teknologi dan kurangnya pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi bagian dari tantangan TPACK.²⁶ Permasalahan ini menuntut adanya intervensi dari pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam bentuk pelatihan yang terstruktur, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kebijakan yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Dengan memahami berbagai problematika tersebut, langkah strategis ke depan dapat dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis TPACK secara efektif dan konsisten. Hanya dengan integrasi yang utuh antara content, pedagogy, dan technology,

²⁶ Abd Halim, Amirullah Abduh, dan Rufina Wilda Toding, “*Menghadapi Tantangan TPACK: Kesiapan dan Adaptasi Guru EFL di SMAN 13 Makassar*”, Seminar Nasional Hasil Penelitian 2024, 2024.

proses pembelajaran PAI akan mampu menjawab tantangan zaman dan menjadikan teknologi sebagai mitra dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Di SMPN 42 Rejang Lebong dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model TPACK yang di lakukan guru PAI di SMPN 42 Rejang Lebong yaitu dengan mengintegrasikan tiga aspek utama: yang pertama, Content Knowledge (CK), Guru menguasai materi ajar PAI, seperti fikih, akidah akhlak, sejarah Islam, dan Al-Qur'an Hadis. Penguasaan materi ini menjadi landasan agar siswa tidak hanya memahami isi pelajaran tetapi juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kedua, Pedagogical Knowledge (PK), Guru mampu memilih metode yang sesuai, misalnya ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, maupun metode berbasis proyek sederhana. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi sesuai gaya belajar masing-masing. Dan yang ketiga, Technological Knowledge (TK), Guru memanfaatkan teknologi sederhana seperti laptop, proyektor, dan ponsel pintar untuk menampilkan slide, video pembelajaran, atau materi berbasis digital. Walaupun masih terbatas, hal ini membantu meningkatkan minat siswa dan memperkaya variasi pembelajaran. Integrasi ketiga aspek ini membuat proses belajar PAI tidak hanya berfokus pada teori agama, tetapi juga memanfaatkan strategi pengajaran yang tepat dan media teknologi yang

relevan sehingga pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.

2. Problematika yang ditemukan guru pai dalam menerapkan model TPACK terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 42 Rejang Lebong, yaitu terdapat faktor internal seperti pemahaman guru terhadap konsep TPACK masih sebatas teori dasar, belum sampai pada praktik yang mendalam, minimnya pelatihan khusus membuat guru belum memiliki keterampilan teknis memadai, misalnya dalam mendesain media pembelajaran digital interaktif. Dan factor eksternal seperti sarana teknologi yang tersedia di sekolah masih minim, seperti jumlah proyektor yang terbatas dan belum semua kelas dilengkapi fasilitas multimedia, akses internet tidak selalu stabil, sehingga menghambat guru dalam menggunakan sumber belajar online atau menampilkan materi berbasis internet.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Di SMPN 42 Rejang Lebong. Maka dalam hal ini penulis ingin memberikan saran, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah membeikan pelatihan kepada guru dengan fokus pada integrasi teknologi, atau menyediakan Fasilitasi workshop tentang menggabungkan teknologi, pedagogik, dan konten efektif, dan lengkapi sekolah dengan perangkat digital seperti proyektor, komputer, koneksi internet yang stabil, dan perangkat lunak pendukung pembelajaran interaktif.

2. Kepada guru PAI selalu tetap semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta selalu memberikan motivasi dan dorongan penuh untuk peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjadikan TPACK sebagai model yang menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik tetap semangat dalam mempelajari ilmu agama dan selalu berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan, serta patuhi dan taati guru yang memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algozzine, Bob, and Kelly M. Anderson. "Tips for Teaching: Differentiating Instruction to Include All Students." *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth* 51, no. 3 (April 2007): 49–54. <https://doi.org/10.3200/PSFL.51.3.49-54>.
- Angeli, Charoula, and Nicos Valanides. "Epistemological and Methodological Issues for the Conceptualization, Development, and Assessment of ICT–TPCK: Advances in Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)." *Computers & Education* 52, no. 1 (2009): 154–68.
- Archambault, Leanna M., and Joshua H. Barnett. "Revisiting Technological Pedagogical Content Knowledge: Exploring the TPACK Framework." *Computers & Education* 55, no. 4 (2010): 1656–62.
- Arsyad Azhar, M.A. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015. Hal.3
- Awaluddin, Awaluddin, and Dwi Wahyudiati. "Relevansi Manajemen Kurikulum Dan Sarana Prasarana Terhadap Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Abad 21 Di Madrasah Aliyah." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 171–82.
- Azwar, Saifuddin. "A. Jenis Penelitian." *Metode Penelitian Psikologi*, n.d., 5–6.
- Bahri, Djamarah Syaiful, and Aswan Zain. "Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2002.
- Bapak Andri Irawan, S. Pd, M.Pd, Oleh Nur Anisa. "Wawancara Pribadi. 21 Mei 2025 di SMPN 42 Rejang Lebong
- Candra, Pipit Novita, Yerry Soepriyanto, and Henry Praherdhiono. "Pedagogical Knowledge (PK) Guru Dalam Pengembangan Dan Implementasi Rencana Pembelajaran." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 166–77.
- Dainuri, Dainuri. "Problematika Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati." In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2:167–78, 2017. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/68>.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar*. Bumi Aksara, 1995.
- Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran Dan Mutu Hasil Belajar*. Bumi Aksara, 1995.

- Daryanes, Febblina, and Deci Ririen. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi Pada Mahasiswa." *Journal of Natural Science and Integration* 3, no. 2 (2020): 172–86.
- Fatawi, Izzul. "Problematika Pendidikan Islam Modern." *El-Hikam* 8, no. 2 (2015): 267–â.
- Fitriansyah, Fifit. "Pemanfaatan Media Pembelajaran (Gadget) Untuk Memotivasi Belajar Siswa SD." *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 16, no. 1 (2016). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/1279/1051>.
- Hariati, Hariati, M. Ilyas M. Ilyas, and Mohammad Siddik. "Analisis Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kemampuan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Guru Sekolah Dasar." *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 1 (2022): 32–47.
- Hasbullah, Hasbullah, Juhji Juhji, and Ali Maksum. "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019): 17–24.
- Kim, Somin. "Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) and Beliefs of Preservice Secondary Mathematics Teachers: Examining the Relationships." *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14, no. 10 (2018): em1590.
- Koehler, Matthew, and Punya Mishra. "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?" *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education* 9, no. 1 (2009): 60–70.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2016. https://www.researchgate.net/profile/HerbyPurnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF_KUALITATIF-DAN-R-D.pdf.
- Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana. "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1560–66.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya* 2, no. 7 (2004).

- Mishra, Punya, and Matthew J. Koehler. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge." *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 108, no. 6 (June 2006): 1017–54. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>.
- Mustaqimah, Annisa, Suhartono Suhartono, and Puri Selfi Cholifah. "Hubungan Ketersediaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Dengan Kemampuan TPACK Guru Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 186–200.
- Nevrita, Nevrita, Nurul Asikin, and Trisna Amelia. "Analisis Kompetensi TPACK Pada Media Pembelajaran Guru Biologi SMA." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 8, no. 2 (2020): 203–17.
- Noegoro Agoueng, Teknologi Komunikasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 201
- Purba, Ramen A., Imam Rofiki, Sukarman Purba, Pratiwi Bernadetta Purba, Erniati Bachtiar, Akbar Iskandar, Febrianty Febrianty, Yanti Yanti, Janner Simarmata, and Dina Chamidah. *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Putri, Atika, Firman Firman, and Neviyarni Neviyarni. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Yang Digunakan Guru Dalam Peningkatan Motif Altruistik Siswa Di Sekolah Dasar Kecamatan Koto Tangah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 287–93.
- Putriani, Leni, Nuzuar Nuzuar, and Alven Putra. "Problematika Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Program Tahfis Qur'an Di Sdit Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo." PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4355>.
- Quddus, Abdul. "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram." *Jurnal Tatsqif* 17, no. 2 (2019): 213–30.
- Rafi, Ibnu, and Nurrita Sabrina. "Pengintegrasian TPACK Dalam Pembelajaran Transformasi Geometri SMA Untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru Matematika." *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 3, no. 1 (2019): 47–56.
- Rahmadi, Imam Fitri. "Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2019). <https://www.academia.edu/download/66332361/pdf.pdf>.

- Rahmatiah, Rindu, Muhammad Sarjan, Agus Muliadi, Asrorul Azizi, Hamidi Hamidi, Iswari Fauzi, Muhammad Yamin, Muh Zaini Hasanul Muttaqin, Bakhtiar Ardiansyah, and Mulia Rasyidi. "Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (2022): 2232–41.
- Ramdhani, Muhammad Tri, and Siti Ramlah. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan." *Jurnal Hadratul Madaniyah* 2, no. 2 (2015): 28–29.
- RESA KRISMASARI, ELVIRA. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Aljabar Untuk SMP/MTs Dengan Menyisipkan Nilai Sikap." PhD Thesis, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO, 2016. <http://eprints.umpo.ac.id/1783>.
- Rizqiyah, Nayla. "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Sebagai Modernisasi Di Bidang Pendidikan." *Jurnal NIAGAWAN* 10, no. 2 (2021). <https://www.academia.edu/download/79983648/16285.pdf>.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, 2015. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Y9xDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Wina+Sanjaya,+Perencanaan+Dan+Desain+Sistem+Pembelajaran+\(Kencana,+2015\)&ots=EunZBJQ5xT&sig=fcwNh7StlVUTdwrBkpKYdxgnOY](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Y9xDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Wina+Sanjaya,+Perencanaan+Dan+Desain+Sistem+Pembelajaran+(Kencana,+2015)&ots=EunZBJQ5xT&sig=fcwNh7StlVUTdwrBkpKYdxgnOY).
- Sari, Purnama, Fevi Rahmadeni, and Anisya Septiana. "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Aplikasi Geogebra Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5906/>.
- Sari, Susi Siviana. "Pembelajaran Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Pada Pendidikan Agama Islam." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2022): 11–22.
- Schmidt, Denise A., Evrim Baran, Ann D. Thompson, Punya Mishra, Matthew J. Koehler, and Tae S. Shin. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): The Development and Validation of an Assessment Instrument for Preservice Teachers." *Journal of Research on Technology in Education* 42, no. 2 (December 2009): 123–49. <https://doi.org/10.1080/15391523.2009.10782544>.

- Setiabudi, Agung, Kasful Anwar US, and Shalahudin Shalahudin. "Manajemen Konflik, Manajemen Stress, Manajemen Waktu Dalam Manajemen Pendidikan." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 46–55.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Silviana Lianvani, Ferti, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. "Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Di Smk It Al Husna Lebong." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4951/>.
- Sugiyono, P. D. "Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi." Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi, 2017. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VJtIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=+++Sumiharsono,+Rudy,+and+Hisbiyatul+Hasanah.+Media+pembelajaran:+buku+bacaan+wajib+dosen,+guru+dan+calon+pendidik.+Pustaka+Abadi,+2017.&ots=xcWeB104_0&sig=cqY779ny-ML1R8JOSYi3R-XMNJs.
- Susila, Susila, Diki Suherman, and Nurhasanah Nurhasanah. "Kesenjangan Digital Dalam Adopsi E-Government: Analisis Pembelajaran Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Aplikasi SALAMAN Di Kota Bandung." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 7–7.
- Sutrisno, Sutrisno, Wardah Wardah, Mislaina Panjaitan, Siti Marlina, Ade Karunia Rizky Manurung, Mawaddah Sinaga, Widya Firdausi Lasty, Eka Lestari, Wulan Sari, and Zainal Abidin. "Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi." *Penerbit Tahta Media*, 2023. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/436>.
- Syafira, Adinda. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kecanduan Gadget Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahiyah Binjai." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017. <http://repository.uinsu.ac.id/3003/>.
- "The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework." In *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 101–11. New York, NY: Springer New York, 2014. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5_9.

Wahyudi, Edi, and Dini Palupi Putri. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 07 Rejang Lebong." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5581>.

WijanarkJarot & Esther Setiawati, Parenting Era Digital, (Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia), 2017. Hal.4.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 243 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at. 14 february 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **H. Masudi, M. Fil. I** 19670711 200501 1 006
2. **Wandi Syahindra, M. Kom** 19810711 200501 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nur Anisa**

N I M : **21531107**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Problematika Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* Di SMPN 42 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- K keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 19 Maret 2025
Dekan,


#Sutarjo

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 506 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2025 15 Mei 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nur Anisa
NIM : 21531107
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Problematika Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis
Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) DI SMPN 42 Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 15 Mei 2025 s.d 15 Agustus 2025
Lokasi Penelitian : SMPN 42 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/190526076/IP/DPMPPTSP/V/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : NUR ANISA
NIM : 21531107
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian : **ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DI SMPN 42 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian : SMPN 42 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian : 2025-05-19 s/d 2025-08-19
Pernanggung Jawab : DR. SAKUT ANSHORI, S.PD., M.HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 42 REJANG LEBONG
Desa Air Kati Kecamatan Padang Ulak Tanding



SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN
NOMOR: 421.3/55/ SMPN42/RL/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Andi Irawan, S.Pd.,M.Pd.**
NIP : 19770606 200502 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 42 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Nur Anisa**
NIM : 21531107
Semester : VIII (Delapan)
Status : Mahasiswa/Peneliti
Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Problematika Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) DI smp Negeri 42 Rejang Lebong”. Penelitian tersebut dilaksanakan dari 20 Mei 2025 sampai 20 Juni 2025. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



PU. Tanding, 21 Juni 2025

Kepala Sekolah

Andi Irawan, S.Pd.,M.Pd.

Pembina

NIP 19770606 200502 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Nur Anisa
NIM	21531107
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	H. Masudi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Wandi Syahindra, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	Analisis Problematika Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis Technological Pedagogical content knowledge (TPACK) di SMPN 42 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	24 April 2025
AKHIR BIMBINGAN	02 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	29/2025 04	Perbaiki Bab I / Latar Belakang	
2.	30/2025 04	Acc Bab I	
3.	07/2025 05	Perbaiki Bab II & Bab III	
4.	09/2025 05	Acc Bab II & Bab III	
5.	15/2025 05	Acc Pembahasan	
6.	26/2025 06	Revisi Bab IV & Bab V	
7.	30/2025 06	lengkapi lampiran	
8.	01/2025 07	Perbaiki Abstrak	
9.	02/2025 07	Acc sedang menunggu	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

CURUP, 02-07-2025
PEMBIMBING II,

Wandi Syahindra
NIP. 198107112005011004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Nur Anisa
NIM	2153407
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	H. Masudi, M. Fil. I
PEMBIMBING II	Wandi Syahindra, M. Kom
JUDUL SKRIPSI	Analisis Problematika Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital berbasis Technological Pedagogical content knowledge (TPACK) Di SMPN 42 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	22 April 2025
AKHIR BIMBINGAN	26 Juni 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	22/4-2025	Acc Bab I, Lanjut bab II	[Signature]
2.	23/4-2025	Perbaiki kata kata penulisan, text bhs Inggris di maling text, Referensi Hadist / Alquran	[Signature]
3.		harus ada. tambahkan dari surmat	[Signature]
4.		Utk penulisan per daku	[Signature]
5.	30/4-2025	Acc bab II	[Signature]
6.	30/4-2025	Bab II Jelaskan lagi Pd	[Signature]
7.		Sumber data dll	[Signature]
8.	06/05-2025	Acc Bab III	[Signature]
9.	15/5-2025	Acc Bab I - Utk Lanjut Penelitian	[Signature]
10.	25/6-2025	Perbaiki bab II pada bagian	[Signature]
11.		penulisan	[Signature]
12.	26/6-2025	Acc Skripsi di lampir sidang	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP, 02-07-2025

PEMBIMBING I,

[Signature]

H. Masudi, M. Fil. I
 NIP. 196707112005011006

PEMBIMBING II

[Signature]

Wandi Syahindra, M. Kom
 NIP. 198107112005011004

Instrumen Penelitian

Judul: Problematika Guru Pai Dalam Penggunaan Model *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Di SMPN 42 Rejang Lebong

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Model TPACK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 42 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Problematika Yang Ditemukan Guru Pai Dalam Menerapkan model TPACK Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 42 Rejang Lebong?

a. Pedoman Observasi

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Iya	Tidak
1.	Guru menggunakan perangkat seperti laptop, proyektor, atau internet dalam pembelajaran		
2.	Guru menggunakan aplikasi atau media digital (PowerPoint, video, YouTube, dsb.)		
3.	Guru tampak menguasai penggunaan teknologi tanpa hambatan teknis yang berarti		
4.	Guru mampu mengelola kelas dan mendorong partisipasi siswa saat menggunakan media digital		
5.	Guru menjelaskan materi PAI dengan baik dan sesuai dengan kurikulum		

6.	Model yang digunakan sesuai dengan topik/materi yang diajarkan		
7.	Terjadi gangguan atau hambatan dalam penggunaan media digital		
8.	Terbatasnya sarana/prasarana seperti koneksi internet, LCD, dsb		
9.	Guru tampak kesulitan dalam menyiapkan materi berbasis TPACK		
10.	Guru terlihat antusias atau justru enggan menggunakan teknologi		

b. Pedoman Wawancara Guru

Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Daftar pertanyaan

NO	Pertanyaan
1.	Apakah model pembelajaran yang Anda gunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum?
2.	Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan dalam menggunakan media tersebut?
3.	Apakah Anda mengalami kesulitan teknis saat menggunakan media tersebut?
4.	Apakah media pembelajaran yang Anda butuhkan tersedia di sekolah?
5.	Apakah media pembelajaran yang Anda gunakan membantu siswa lebih mudah memahami materi?

6.	Apakah Anda pernah mendengar tentang konsep TPACK? Bisa ceritakan apa yang Anda ketahui?
7.	Apa saja model atau alat berbasis teknologi yang sering Anda gunakan untuk mendukung pembelajaran?
8.	Apakah Anda merasa sudah mampu menggabungkan teknologi, materi pelajaran, dan metode mengajar?
9.	Menurut Anda, apa saja hambatan atau kesulitan yang Anda alami saat menggunakan media berbasis teknologi dalam pembelajaran?
10.	Apakah kendala dalam penggunaan teknologi membuat proses belajar siswa jadi terhambat? Bagaimana Anda mengatasinya?

c. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Responden

Nama :

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Daftar pertanyaan

NO	Pertanyaan
1.	Apakah model pembelajaran yang digunakan guru-guru di sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
2.	Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau pendampingan untuk penggunaan media pembelajaran?
3.	Apakah Anda mengetahui adanya kesulitan teknis yang dialami guru dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah ini?
4.	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran yang memadai bagi guru?
5.	Menurut Bapak, apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru, khususnya dalam mata pelajaran PAI, sudah efektif dalam

	membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik?"
--	--

d. Pedoman Wawancara Siswa

Identitas Responden

Nama :

Jumlah Siswa :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Sekolah :

Daftar pertanyaan

NO	Pertanyaan
1.	Apakah media atau alat yang digunakan guru saat mengajar membantu kamu lebih mengerti pelajaran sesuai dengan yang diajarkan di kurikulum?
2.	Apakah guru Anda menggunakan media pembelajaran dengan lancar dan tidak membingungkan?
3.	Apakah media pembelajaran tersebut mudah diakses di perangkat Anda (jika berbasis digital)?
4.	Apakah media pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dan tersedia saat Anda mengikuti pelajaran di sekolah?
5.	Apakah media pembelajaran yang digunakan guru membuat Anda lebih paham materi?

Modul Ajar SMPN 42 Rejang Lebong

Modul Ajar SMPN 42 Rejang Lebong

Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Latifah, S.Pd
Institusi	: SMPN 42 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: 2024/2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Kelas	: VII
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 JP x 40 Menit)
Kompetensi Awal	: Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Amanah dan jujur Peserta didik mampu menjelaskan contoh berperilaku Amanah dan jujur

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Bernalar kritis, Bergotong-royong
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah Berkeadaban (ta'addub) Musyawarah (syûra) serta Dinamis dan inovatif (ta'awwur wa ibtikâr).

Sarana prasana :

- Papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya
- Proyektor LCD, speaker, laptop

Target Peserta Didik : Peserta didik reguler/tipikal; umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

Model Pembelajaran :

- Pendekatan : *Scientifik*
Metode : Diskusi, Penugasan, Tanya Jawab, Window Shopping
Model : Discovery Learning - TPACK

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

- 1.1. Menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 1.2. Meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur

B. Kriteria Keterecapaian Tujuan Pembelajaran

- 1.1.1. Peserta didik mampu menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 1.1.2. Peserta didik mampu meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur

C. Pemahaman Bermakna

- Peserta didik mengamati video perilaku Amanah dan jujur.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur

D. Pertanyaan Pemantik

- Apakah kalian telah berlaku jujur hari ini?
- Mengapa kalian harus berlaku jujur?
- Apakah penting kita bersikap amanah?

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1 (2 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

A. Orientasi

1. Guru bersama peserta didik melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa, dan membaca surat pendek untuk memulai pembelajaran,
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin,

B. Apersepsi

3. Peserta didik menyimak apersepsi dari guru yang mengkaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
4. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran dengan powerpoint
5. Guru menyampaikan motivasi tentang manfaat atau urgensi dari mempelajari materi Amanah dan jujur
6. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang.

Kegiatan Inti (63 menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak materi tentang hikmah amanah dan jujur 2. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang hikmah amanah dan jujur. 3. Peserta didik mengamati video terkait hikmah berperilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari menggunakan power point. (TPACK) 4. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui tentang video terkait sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. 5. Guru dapat membimbing peserta didik dalam menyusun pertanyaan agar mengarah pada indikator pencapaian kompetensi. 6. Peserta didik diminta untuk mencari informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber belajar (Buku PAI & BP), internet dan dipersilahkan untuk berdiskusi kelompok (Literasi)
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan video yang disajikan. 2. Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang video terkait hikmah perilaku Amanah dan jujur (Saintifik) (4C Communication). 3. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai hikmah perilaku Amanah dan jujur (Saintifik)-(4C Communication)

Data collection (pengumpulan data)	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi (4C-Communication) 2. Peserta didik dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. (Literasi-4C)
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi informasi yang disajikan oleh peserta didik. (Saintifik)
Data processing (pengolahan Data)	<p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja dan diskusi dengan menggunakan metode windows shopping dengan tiap kelompok menempelkan hasil diskusi di dinding kelas. (4C-Communication-Creativity) 2. Satu anggota kelompok bertugas menjaga stand untuk menjelaskan hasil kerja kelompok nya kepada kelompok lain yang akan berkunjung. (4C-Communication-Creativity) 3. Perwakilan kelompok saling mengunjungi kelompok lain untuk mengamati hasil karya dari masing masing kelompok dan mengajukan pertanyaan serta memberikan point kepada kelompok yang dikunjungi.
Verification (pembuktian)	<p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan 2. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran 3. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>"Hikmah sikap Amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari"</i> <p>Antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>

Generalizatio (menarik kesimpulan)	Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan: 1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. 2. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja yang telah disediakan. 3. Menyelesaikan uji kompetensi melalui link yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran (TPACK)
--	--

Kegiatan Penutup (7 Menit)

1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran
3. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran melalui tanya jawab tentang apa saja yang telah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan

4. Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Peserta didik memimpin doa untuk menutup kegiatan pembelajaran

F. Asesmen

- A. Penilaian Sikap : Lembar Observasi (terlampir)
- B. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis (terlampir)

G. Pengayaan dan Remedial

a. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang hikmah amanah dan jujur. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Menjadi Pribadi Amanah dan Jujur.

H. Glosarium

- **Amanah** : pemenuhan hak-hak oleh manusia, baik terhadap Allah Swt, orang lain maupun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diterimanya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- **Apersepsi** : pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya (dirinya) sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide baru
- **Discovery Learning** : adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip
- **Saintifik** : sesuatu yang dapat diulangi secara terbuka oleh pelaku, dalam skala ruang dan waktu (oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja).

I. Daftar Pustaka

- Musfiqon, H. M. & Nurdyansah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Tatik Pudjiani & Bagus Mustakim. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud RI
- Video Youtube hikmah Amanah dan jujur
<https://www.youtube.com/watch?v=9TWoA5ai12o>

Mengetahui
Kepala SMPN 42 Rejang Lebong



ANDI IRAWAN, M.Pd
NIP. 19770606 200502 1 005

Rejang Lebong, 26 Oktober 2024
Guru PAI & BP



LATIFAH, S.Pd
NIP. 19950501 201902 2 006

Lampiran

Materi Pembelajaran

3. Hikmah Sikap Amanah dan Jujur bagi Masa Depan Generasi Muda

Sikap amanah dan jujur memiliki manfaat yang bersifat vertikal sekaligus horisontal. Manfaat vertikal berupa peningkatan keimanan kepada Allah Swt. Orang yang menjaga amanah dan kejujuran menunjukkan bahwa dirinya memiliki keyakinan bahwa Allah Swt Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat, dan Maha Mendengar terhadap segala yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan manusia. Karena itu seorang yang amanah dan jujur akan terhindar dari sifat munafik, yaitu berkata bohong, tidak menepati janji, dan tidak menjaga amanah.

Sementara manfaat horizontal sifat amanah dan jujur adalah meningkatnya kepercayaan dari orang lain. Orang yang selalu menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari orang-orang di sekitarnya, seperti teman, orang tua, guru, dan lain-lain. Kepercayaan dari banyak orang akan menghasilkan banyak pula kebaikan yang dapat diperoleh orang tersebut.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ
بِالصَّدْقِ فَإِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري
و مسلم والترمذي وأحمد بن حنبل)

Dari 'Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga" (H.R. Al-Bukhari, Muslim, Al-Tirmizi, dan Ahmad bin Hanbal).

Hadis ini memerintahkan kita untuk berperilaku jujur. Adapun maksud dari kejujuran membimbing kepada kebaikan adalah bahwa perilaku jujur itu akan menghasilkan kebaikan, baik bagi pelakunya maupun bagi orang-orang di sekelilingnya. Kebaikan itu bisa berbentuk kebahagiaan yang bersifat duniawi. Namun yang paling utama adalah kebahagiaan hakiki yang akan didapatkan di akhirat kelak.

Kebaikan-kebaikan yang diperoleh oleh Mujenih dan Egi Sandi seperti yang kalian baca di rubrik Mari Bertafakur bisa dijadikan sebagai contoh hadis ini. Atas kejujuran mereka, Mujenih yang sebelumnya masih berstatus sebagai pegawai tidak tetap kemudian diangkat menjadi pegawai tetap oleh manajemen KRL. Mujenih dan Egi Sandi juga mendapatkan beberapa pemberian hadiah atas kejujuran dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas, seperti pemberian asuransi, uang tabungan, dan hadiah lainnya.

Coba kalian bayangkan, seandainya Mujenih dan Egi Sandi tidak berlaku jujur, apa yang kira-kira mereka dapatkan? Memang benar mereka akan mendapatkan uang sejumlah Rp. 500 juta. Tapi mereka tidak akan dapat hidup tenang. Mereka pasti dihantui oleh ketakutan. Jika sampai ketahuan manajemen perusahaan, mereka berdua bisa dihentikan dari pekerjaannya. Apa anaknya hidup dalam ketakutan seperti itu?

Oleh karena itu, manfaat dari berlaku amanah dan jujur tidak hanya akan mendapatkan kebaikan yang bernilai materi. Orang yang amanah dan jujur pun akan mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan. Ia akan hidup di dunia penuh dengan kebaikan dan kebahagiaan. Ia pun akan memperoleh kebahagiaan hakiki di akhirat kelak.

Berikut ini adalah manfaat yang bisa diperoleh bagi orang yang berlaku amanah dan jujur.

- 1) Meningkatkan keimanan
- 2) Terhindar dari sifat munafik
- 3) Mendapat kepercayaan dari banyak orang
- 4) Memperoleh kebaikan dunia
- 5) Merasakan ketenangan dan kebahagiaan

Media Pembelajaran

Institusi : SMPN 42 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan : 2024/2025
Jenjang Sekolah : SMP
Kelas : VII
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 JP x 40 Menit)

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

- 1.1. Menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 1.2. Meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur

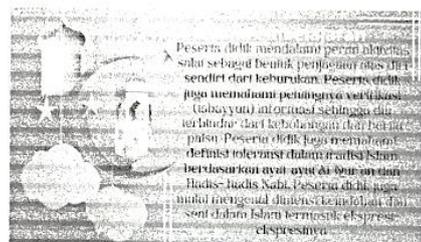
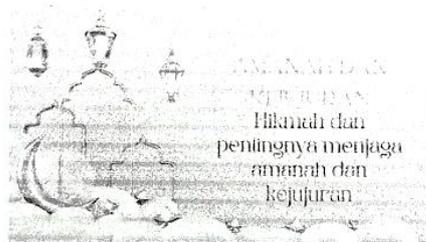
B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- 1.1.1. Peserta didik mampu menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 1.1.2. Peserta didik mampu meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur

1. Video

<https://www.youtube.com/watch?v=9TWoA5ai12o>
<https://www.youtube.com/watch?v=YsXw4wKZKU>

2. Powerpoint



Apa yang kamu pelajari dari video tersebut?



Hal apa yang kamu pelajari dari video tersebut?

- Hindari Sifat
- Yang Berbahaya
1. Dipercaya orang lain, ini merupakan modal yang sangat berharga dalam menjalin hubungan atau berinteraksi antara sesama manusia.
 2. Mendapatkan simpati dari semua pihak, baik kawan maupun lawan.
 3. Hidupnya akan sukses dan dimudahkan oleh Allah Swt.
- 

Lembar Kerja Peserta Didik

Institusi : SMPN 42 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan : 2024/2025
Jenjang Sekolah : SMP
Kelas : VII
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 JP x 40 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

- 1.1. Menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 1.2. Meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- 1.1.1. Peserta didik mampu menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
- 1.1.2. Peserta didik mampu meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur

Petunjuk : Simaklah video yang ditampilkan oleh guru, lalu identifikasi hikmah menjaga Amanah dan kejujuran.

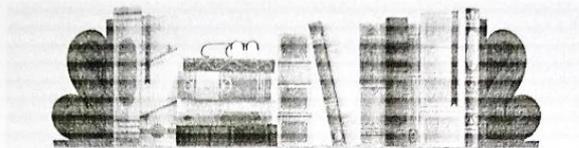
Hal yang dipelajari dari video ini

Deskripsikan hikmah menjaga Amanah dan kejujuran yang kalian dapatkan!

Lembar Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

- Link : <https://forms.gle/d4woxqvEEpz6fdc97>
- Password : bismillah



Bagian 1 dari 2

Tes Tertulis: Hikmah Sikap Amanah dan Jujur

Kerjakan dengan sungguh-sungguh!

Formulir ini akan menyimpan setiap jawaban yang Anda berikan. [Klik disini](#)

Nama siswa *

Teks (pilihan singkat)

Kelas

Teks (pilihan singkat)

Password *

Teks (pilihan singkat)

Bagian 2 dari 2

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

Deskripsi (opsional)

Apa yang menjadi dasar utama dalam bersikap amanah dan jujur dalam kehidupan * sehari-hari?

- Kemampuan berbicara dengan baik
- Keyakinan bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan Amanah
- Keinginan untuk mendapatkan pujian
- Kepentingan pribadi

Apa hikmah dari menjalani kehidupan dengan sikap amanah? *

2. Penilaian Sikap Sosial

a. Indikator Pencapaian Kompetensi Sikap Sosial

Peserta didik menunjukkan sikap jujur, bekerja sama, percaya diri dan penuh tanggung jawab.

b. Lembar Observasi

Nama Peserta didik :

Kelas/No. Absen :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Nama Peserta didik	Indikator Sikap				Nilai Rata-rata
		Jujur	Bekerja sama	Percaya diri	Tanggung jawab	
1						
2						
3						
4						
5						

c. Pedoman Penskoran

Skor	Kriteria			
	Jujur	Bekerja sama	Percaya diri	Tanggung jawab
4	Peserta didik selalu jujur dengan terpenuhinya sikap berikut ini: tidak mencotek, mengakui kesalahan sendiri, membuat sendiri hasil karya	Selalu bekerja sama dengan teman dalam proses pembelajaran	Peserta didik sering mengungkapkan pendapat	Selalu bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman
3	Menunjukkan dua dari sikap berikut ini: tidak mencontek, mengakui kesalahan sendiri, membuat sendiri hasil karya	Sering bekerjasama dengan teman dalam proses pembelajaran	Peserta didik lebih dari satu kali mengungkapkan pendapat	Sering bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman
2	Menunjukkan satu dari sikap berikut ini: tidak mencontek, mengakui kesalahan sendiri, membuat sendiri hasil karya	Kadang-kadang bekerjasama dengan teman dalam proses pembelajaran	Peserta didik satu kali mengungkapkan pendapat	Kadang-kadang bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman
1	Tidak menunjukkan salah satu sikap berikut ini: tidak mencontek, mengakui kesalahan sendiri, membuat sendiri hasil karya	Tidak pernah bekerjasama dengan teman dalam proses pembelajaran	Peserta didik tidak mengungkapkan pendapat sama sekali	Tidak pernah bertanggung jawab dalam bersikap dan bertindak terhadap guru dan teman

Materi Pengayaan

Menjadi Pribadi Amanah dan Jujur

Amanah memiliki arti orang yang bisa dipercaya dan di dalam amanah ini ada kejujuran. Amanah juga berarti melaksanakan apa yang sudah titipkan kepada kita. Contohnya, ketika kita menjadi orang tua, maka anak adalah titipan Allah dan sepenuhnya milik Allah. Tugas kita adalah menjaganya dengan baik.

Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam bersabda :

“Sampaikan amanat kepada orang yang mempercayakan kepada kamu, dan jangan kamu berkhianat kepada orang yang mengkhianati.” (Hadis Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi)

Maka lakukanlah yang terbaik pada setiap apa yang sudah Allah titipkan kepada kita.

Sumber Segala Kerusakan

Sumber dari segala sumber kerusakan adalah jika sudah hilang sifat amanah. Sebagaimana Sabda Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam bahwa pengabaian amanah merupakan sebab terjadinya kerusakan (HR. Bukhari).

Mengabaikan amanah merupakan sebab terjadinya kerusakan, baik dalam hubungan antarmanusia, antarnegara, antarbangsa, antarpemerintahan, ataupun antar hubungan kita dan kelak di akhirat.

Kisah Teladan dalam Menjalankan Amanah

Suatu ketika, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam mengutus Mu'adz bin Jabal untuk ke Yaman. Lalu, beliau bertanya kepada Muadz, “Dengan apa engkau memutus suatu urusan?”

“Dengan Kitabullah.” jawab Mu'adz.

“Kalau tidak ada di dalam Alquran?” Tanya Rasulullah.

“Dengan sunnah Rasulullah,” jawabnya lagi.

Rasulullah bertanya kembali, “jika tidak ada di dalam Sunnah?”

“Saya akan berijtihad dengan pikiran saya sesuai dengan Alquran dan Sunnah.”

Rasulullah shalallahu 'alaihi wasalam pun bersabda, “Mahasuci Allah yang telah memberikan bimbingan kepada utusan Rasulnya dengan satu sikap yang disetujui oleh Rasulnya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Menjalankan Amanah = Mengikuti Aturan Allah dan Rasul

Amanah tidak bisa dilakukan di luar aturan Allah dan rasulNya. Jika ada orang yang dipercaya oleh atasannya, dia akan melaksanakan semua perintah atasannya, padahal salah di mata hukum Allah, maka ia tidak bisa disebut dengan amanah. Seseorang dikatakan amanah apabila tetap dalam koridor mengikuti aturan Allah dan Rasul.

Ciri-ciri orang yang amanah adalah sebagai berikut:

Jujur dalam memberikan kesaksian

Kita harus amanah ketika menjadi saksi dalam perjanjian muamalah, seperti; jual beli, utang piutang, pernikahan, atau menyaksikan kezaliman. Dalam memberikan kesaksian, harus memberikan pernyataan yang benar dan jangan sampai berkata dusta.

Di dalam jujur ada unsur amanah, dan orang yang jujur, takut hanya kepada Allah sehingga ia menegakkan hukum, adil dalam memberikan kesaksian, dan menjauhi sifat khianat dan dusta.

Orang yang amanah dan jujur akan bersikap tenang

Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda : “Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur.”

Rasulullah adalah contoh pemuda yang jujur karena dipercaya menaruh hajar aswad. Beliau senantiasa bersikap tenang ketika menghadapi perselisihan dan Beliau pun dikenal dengan kebaikan akhlaknya.

HASIL DOKUMENTASI



Dokumentasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan siswa dan siswi kelas VII

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Nur Anisa, lahir di Air Kati pada tanggal 18 Februari 2003, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Warsino dan Dedeh Kurnia. Penulis di besarkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana namun penuh dukungan dan kasih sayang, yang menjadi sumber motivasi dalam menempuh pendidikan. Pendidikan formal penulis mulai dari SDN 14 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 42 Rejang Lebong dan lulus tahun 2018. Kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMKN 05 Rejang Lebong, dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama penulis di terima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah , IAIN Curup. Selama menjalani perkuliahan, penulis berusaha untuk mengembangkan diri dalam bidang akademik dan memperdalam pemahaman mengenai Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), serta sebagai bentuk kontribusi percaya bahwa pendidikan adalah kunci menciptakan masa depan lebih baik.